ANALISIS PERILAKU MILENIAL TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI *CRYPTOCURRENCY*

(Studi Kasus Indodax *Community*)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

TOVIKUROHMAN RAMADANI
NIM. 1717201043

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDIN ZUHRI

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Tovikurohman Ramadani
NIM	: 1717201043
Jenjang	: S.1
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Ekonomi Syariah
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Analisis Perilaku Milenial Terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency* (Studi Kasus Indodax *Community*)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 10 Januari 2022

Saya yang menyatakan

Tovikurohman Ramadani

NIM. 1717201043

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, Fax. 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

ANALISIS PERILAKU MILENIAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA *CRYPTOCURRENCY* (Studi Kasus Pada Indodax Community)

Yang disusun oleh Saudara **Tovikurohman Ramadani NIM. 1717201043** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat** tanggal **21 Januari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji	Sekretaris Sidang/Penguji
Dr. H. Chandra Warsito, M.Si.	Mahardhika Cipta Raharja, SE., M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007	NIDN. 2010028901

Pembimbing/Penguji

Sarpini, M.E.Sy.
NIP. 19830404 201801 2 001

Purwokerto, 03 Februari 2022
Mengetahui/Mengesahkan
Dekan

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Tovikurohman Ramadani NIM. 1717201043 yang berjudul :

ANALISIS PERILAKU MILENIAL TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA *CRYPTO*CURRENCY
(Studi Kasus Indodax Community)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E)

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Purwokerto, 10 Januari 2022
Pembimbing

Sarpini, M.E.Sy.
NIP.198304042018012001

MOTTO

“Hiduplah dalam jalur Makna, Tujuan, dan Keridhoan”

ANALISIS PERILAKU MILENIAL TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI *CRYPTOCURRENCY*
(Studi Kasus Indodax *Community*)

Tovikurohman Ramadani

NIM. 1717201043
E-mail : tovikurohman.ramadani@gmail.com
Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Purwokerto

ABSTRAK

Saat ini kegiatan Investasi sudah menjadi sesuatu yang umum dibicarakan dan sudah banyak dilakukan terlebih oleh kalangan milenial yang beberapa tahun belakangan minat untuk melakukan kegiatan Investasi sangat pesat perkembangannya. Selain saham aset Investasi lain yang saat ini banyak digandrungi kalangan milenial adalah aset *Cryptocurrency*. Walaupun aset *Cryptocurreny* merupakan aset yang memiliki resiko tinggi, tidak menurunkan minat milenial untuk tetap melakukan Investasi pada *Cryptocurrency*. Perilaku demikian pastinya ada faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku Milenial dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada *Cryptocurency* yang menggunakan sistem *blockchain* yang tergolong teknologi baru dan rumit serta mengenai apa saja faktor-faktor kuat yang mejadi latar belakang meningkatnya perilaku milenial untuk investasi pada *Cryptocurrency*.

Berdasarkan hasil survei dan analisis yang dilakukan bahwa kaum milenial dalam memutuskan tindakan investasi pada aset tinggi risiko seperti *Cryptocurrency* ternyata ada banyak faktor yang melatar belakanginya antara lain : Adanya pemicu yang kuat dalam mempengaruhi kalangan milenial salah satu pemicu terkuatnya ialah *news update*, Kemudian Preferensi yang kuat pada *Cryptocurrency*, Sentiman dan Prediksi *Crytpocurrency* di masa depan yang cenderung *bullish*, Pengetahuan dan pengalaman, serta Motivasi guna memenuhi kebutuhan diri atau keluarga dalam jangka waktu yang lama dan juga bisa ditafsirkan untuk pengembangan kekuasaan investasi dalam rangka menjaga kestabilan perekonomian.

Kata Kunci : Investasi, Perilaku, Milenial, *Cryptocurrency*

MILLENIAL BEHAVIOR ANALYSIS OF *CRYPTO*CURRENCY INVESTMENT DECISIONS (Case Study of Indodax *Community*)

Tovikurohman Ramadani
NIM. 1717201043
E-mail : tovikurohman.ramadani@gmail.com
Sharia Economics Department
Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic University (UIN) Purwokerto

ABSTRACT

Currently, investment activities have become something that is commonly displayed and have been carried out by millennials, whose interest in investing activities has grown very rapidly in recent years. Besides stocks, investment asets that are currently loved by millennials are *Cryptocurrency* asets. Although *Cryptocurreny* asets are asets that have a high risk, it does not reduce millennial interest in continuing to invest in Cryptocurrencies. Such behavior has specific underlying factors.

The method used in this study is a qualitative research method, namely a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. The purpose of this research is to find out how millennials behave in making decisions to invest in *Cryptocurrencies* that use a blockchain system that is new and complex technology and what are the strong factors behind millennial behavior for investing in *Cryptocurrencies*.

Based on the results of surveys and analysis conducted that millennials in deciding to invest in high-risk asets such as *Cryptocurrencies*, it turns out that there are many factors behind it, including: There is a strong trigger in influencing millennials, one of the strongest triggers is news updates, Then a strong preference on *Cryptocurrency*, Sentiment and Prediction of *Cryptocurrency* in the future which tends to be bullish, Knowledge and experience, and Motivation to meet the needs of self or family in the long term and can also develop investment strength in order to maintain economic stability.

Keywords: Investment, Behavior, Millennials, *Crypto*currency

PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba’	B	Be
ت	t’	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ȟ	Ȟ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha’	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	ze (dengan titik di atas)
ر	ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	d’ad	d’	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ża	Ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef

A. Konsonan Tunggal

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	,el
م	Mim	M	,em
ن	Nun	N	,en
و	Waw	W	W
ه	ha’	H	Ha
ي	ya’	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	*muta’addidah*
عدة	Ditulis	*‘iddah*

Ta’ Marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis *h

حكمة	Ditulis	*Hikmah*
جزية	Ditulis	*Jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” seperti bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	*Karamah al-auliya’*

2. Bila ta“marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan

زكاة الفطر	Ditulis	*Zakat al-fitr*

B. Vocal Pendek

--َ ----	Fathah	Ditulis	A
--ِ ----	Kasrah	Ditulis	I
--ُ ----	Dammah	Ditulis	U

C. Vocal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	*Jahiliyah*
2.	Fathah + ya’	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	*Tansa*
3.	Kasrah + ya’ mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	*Karim*
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	*Furud*

D. Vocal Rangkap

1.	Fathah + ya’ mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	*Bainakum*
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	*Qaul*

E. Vocal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	*A’antum*
أعدت	Ditulis	*U’iddat*
لئن شكرتم	Ditulis	*La’in syakartum*

F. Kata Sandang Ali+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	*al-Qur'an*
القياس	Ditulis	*al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	*As-Sama*
الشمس	Ditulis	*Asy-Syams*

G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapanya

ذوى الفروض	Ditulis	*Zawi al-furud*
اهل السنه	Ditulis	*Ahl as-sunnah*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini guna memenuhi salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Purwokerto.

Ungkapan mahabbah, shalawat dan pengharapan syafaat semoga senantiasa tercurahkan kepada manusia agung Nabi Muhammad SAW, sebagai penuntun dan pencontoh serta sebagai Nabi rahmatan lil'alamin yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Yang pertama dan yang utama penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis yang tidak pernah lupa menyebut nama penulis dalam setiap do'anya, selalu mendukung, menasehati, serta selalu memberikan dorongan semangat. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada Bapak, Ibu serta kedua adik penulis yaitu Tasya Dwi Rahmawati dan Almera Fitriyana. Tak lupa kepada segenap keluarga terkhusus untuk Almarhumah Eyang Sopiyah, Eyang Dasitem, dan yang lain tanpa bisa disebutkan satu persatu.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis berikan kepada semua pihak yang menjadi bagian penting atas terselesaikannya penelitian ini. Yang telah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan juga saran kepada penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Universitas Islam Negeri (UIN) Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Universitas Islam Negeri (UIN) Purwokerto.

4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri (UIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Purwokerto
7. Sarpini, M.E.Sy selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih penulis ucapkan atas segala bimbingan dan arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya dalam membimbing penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Ibu.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Purwokerto.
9. Komunitas Indodax *Community* khususnya bagi anggota yang berasal dari Banyumas ucapan terima kasih saya sampaikan karena telah bersedia menjadi subyek penelitian ini.
10. Keluarga besar saya yang selalu memberi dorongan, masukan, dan nasehat baik materiil maupun moriil kepada saya agar selalu menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama.
12. Teman-teman kelas Ekonomi Syariah A angkatan 2017, terimakasih atas waktu yang telah kita lewati bersama.
13. Kepada UKM Olahraga Divisi Catur atau ICC, yang namanya tidak bisa saya sebut satu persatu, terimakasih atas pengalaman dan pembelajaran yang diberikan.
14. Rekan-rekan bisnis kecil-kecilan yang pastinya sangat membantu, memberi banyak masukan, saran, dan kritik yang membangun.
14. Semua orang yang pernah saya kenal, dan semua kejadian yang pernah saya alami. Baik meninggalkan rasa senang, sedih, luka, kecewa, ataupun kebahagiaan. Terimakasih telah memberikan pelajaran dan membentuk pribadi seperti sekarang ini walaupun masih banyak yang perlu diperbaiki lagi.

15. Dan semua pihak yang telah membantu dan mendo'akan penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Hanya ucapan terimakasih dan untaian do'a yang bisa penulis berikan, Semoga segala partisipasi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dan imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari betul bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat baik untuk diri penulis pribadi maupun pihak lain. Aamiin.

Purwokerto, 10 Januari 2022

Tovikurohman ramadani

NIM. 1717201043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
ABSTRACT ..... **vii**
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Oprasional 7
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
E. Kajian Pustaka 10
F. Sistematika Pembahasan 13
BAB II LANDASAN TEORI **15**
A. Investasi 15
B. *Blockchain* 16
C. *Cryptocurrency* 17
D. Perilaku Milenial 22
E. Landasan Teologi Investasi 25
F. Problematika *Cryptocurrency* 31
G. Regulasi *Cryptocurrency* di Indonesia 34

BAB III METODE PENELITIAN 39
A. Jenis Penelitian 39
B. Tempat dan Waktu Penelitian 40
C. Subyek dan Obyek Penelitian 40
D. Sumber Data 41
E. Teknik Pengumpulan Data 42
F. Teknik Analisis Data 42
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 44
A. Gambaran Umum Indodax *Community* 44
1. Sejarah Indodax *Community* 44
2. Visi Misi Indodax *Community* 45
3. Kegiatan Indodax *Community* 46
B. Perilaku Milenial Terhadap Keputusan Investasi 48
1. Penjabaran Responden Survei 48
a. Ketimpangan Gender 49
b. Kecenderungan Invesatsi dilihat dari Usia 50
c. Kecenderungan Investasi dilihat dari Pendidikan 51
d. Kesadaran Terhadap Aset Krito 52
2. Analisis Perilaku Milenial dalam Membuat Keputusan 54
a. Pemicu Milenial dalam Memutuskan Investasi 54
b. Preferensi Aset *Crypto* dengan Aset lain 56
c. Sentimen dan Prediksi Terhadap Masa Depan *Crypto* 58
d. Pengetahuan dan Pengalaman Investasi 61
e. Motivasi 62
f. Aset *Crypto* Populer yang Disebutkan Responden 63
BAB V PENUTUP 65
A. **Kesimpulan 65**
B. **Saran 65**
DAFTAR PUSTAKA 67
LAMPIRAN – LAMPIRAN…. 68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Daftar Aset *Crypto* 4
Tabel 1.2 : Penelitian Terdahulu 12
Tabel 4.1 : Komposisi Investor Berdasarkan Jenis Kelamin 49
Tabel 4.2 : Komposisi Investor Banyumas Berdasarkan Usia dan Aset.....50
Tabel 4.3 : Pendidikan Investor 51
Tabel 4.4 : Pemicu Investor Milenial untuk Membeli Pertama Kalinya.....55
Tabel 4.5 : Pemilihan Aset yang Menunjukan Preferensi Kuat 57
Tabel 4.6 : Pengetahuan dan Pengalaman Investor..... ...61
Tabel 4.7 : Sumber Pemasukan Investor.....63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.6 : 10 *Crypto*currency dengan Kapitalisasi Pasar Terbesar.....35
Gambar 4.1 : Kegiatan Indodax *Community*.....47
Gambar 4.2 : Komposisi Investor Berdasarkan Usia dan Kepemilikan Aset 50
Gambar 4.3 : Jumlah Orang Pertama Kali Mendengar Aset *Crypto* 52
Gambar 4.4 : Jumlah Orang Pertama Kali Mendengar Aset *Crypto* Disandingkan dengan harga *Bitcoin* 53
Gambar 4.5 : Jumlah Orang Pertama Kali Membeli Aset *Crypto* 54
Gambar 4.6 : Alat yang Digunakan Untuk Membuat Keputusan Jual atau Beli Aset *Crypto* 56
Gambar 4.7 : Sentimen Terhadap Masa Depan Aset *Crypto*.....58
Gambar 4.8 : Prediksi Harga *Bitcoin* dan *Ethereum* 59
Gambar 4.9 : Target Harga *Bitcoin*.....60
Gambar 4.10 : Target Harga *Ethereum*.....60
Gambar 4.11 : *Bitcoin, Ethereum, Doge, Litecoin, Ripple* 63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Wawancara Penelitian
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
Lampiran 3 : Kuesioner Penelitian
Lampiran 4 : Pedoman Kuesioner
Lampiran 5 : Hasil Wawancara
Lampiran 6 : Surat Izin Riset Individual
Lampiran 7 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
Lampiran 8 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 9 : Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 11 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2001). Masyarakat modern saat ini mengangap investasi menjadi suatu kebutuhan utama untuk menjamin masa depan, menambah aset, melindungi nilai aset dari inflasi, dan untuk melindungi masa pensiun. Investasi dibagi menjadi dua jenis yaitu investasi aset riil dan invetasi aset keuangan. Investasi aset riil adalah invetasi pada aset yang berwujud seperti logam mulia, properti, tanah, benda seni, dll. Investasi aset keuangan adalah investasi pada aset yang tidak berwujud seperti saham, obligasi, reksadana, emas digital, dan *Cryptocurrency*.

Kegiatan investasi sangat mudah dilakukan dan juga dapat dilakukan oleh siapa pun, bahkan seseorang yang belum paham akan investasi sekalipun. Bersumber dari beberapa artikel dan berita di media sosial, minat investasi di Indonesia terus mengalami pertumbuhan dalam beberapa waktu terakhir, hal ini tercermin dari jumlah investor yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Tak dapat dipungkiri kenaikan jumlah investor yang paling pesat memang terjadi di aset *Cryptocurrency*. Investasi *Cryptocurrency* atau aset *Crypto* saat ini memang sedang *booming-booming* nya, termasuk di Indonesia. Investasi aset digital ini bahkan sudah sangat dikenal oleh kalangan investor pemula di Tanah Air yang sebagian besar adalah kalangan milenial dengan rentang usia 18-28 tahun (Tandelilin, 2001).

Tak heran, jika jumlah investor aset *Crypto* di Indonesia saat ini lebih banyak ketimbang investor saham. Berdasarkan data Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), jumlah investor *Crypto* per akhir Februari 2021 mencapai 4,2 juta pemodal. Sebagai pembanding, jumlah investor saham saat ini hanya sekitar 2 juta investor pemegang *single investor identificiation* (SID). Walaupun di bursa aset digital ini belum ada SID,

sehingga masih ada kemungkinan satu investor bisa berinvestasi di jenis aset digital yang berbeda, tetapi, diperkirakan jumlahnya tidak lebih kecil dari investor saham. Ketua Asosiasi Pedagang Aset *Crypto* Indonesia (Aspakrindo) Teguh Kurniawan Harmanda seperti dikutip harian Investor *Daily*, mengatakan jumlah investor aset *Crypto* dan investor saham saling menyalip. Pada 2015, jumlah investor di pasar saham lebih banyak, tetapi di 2017, jumlah investor di aset *Crypto* yang lebih tinggi. Namun, di 2020 bisa dibilang masa jayanya pasar modal. Tahun lalu, jumlah investor pasar modal meningkat 56% menjadi 3,87 juta pemilik SID. Sebanyak 1,68 juta diantaranya merupakan investor di pasar saham, yang jumlahnya melejit 53% dibanding posisi per akhir 2019. Namun, saat ini, menurut Teguh, jumlah investor *Crypto* lebih banyak dibanding saham. Ia memperkirakan jika jumlah ini terus meningkat, maka di akhir 2021 jumlahnya bisa tembus menajdi 10 juta investor dan mencapai 26 juta investor pada 2 tahun hingga 4 tahun mendatang.

Kenaikan harga aset *Crypto* yang begitu signifikan kerap menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor terlebih dikalangan milenial yang semakin antusias untuk mendapatkan keuntungan pasif dengan waktu yang relative lebih cepat. Sejatinya, kenaikan harga tersebut menyusul mulai diadopsinya aset digital ini oleh perusahaan kelas dunia seperti Tesla, Paypal, dan *Goldman Sachs*. Bahkan, sebelum mereka, sudah ada Microsoft, AT&T, Burger King Venezuela, KFC Kanada, Twitch, Air Baltif, dan Shopify yang sudah mengadopsi aset *Crypto* ini sebagai alat transaksi. Menurut Teguh, industri non-bank saat ini sudah mulai menggunakan *Bitcoin*. Ada yang menggunakannya sebagai aset tresuri dan ada yang menggunakannya sebagai simpanan jangka panjang. Sebenarnya, bukannya tidak mungkin para investor, khususnya milenial, yang sebelumnya gencar berinvestasi di saham melakukan diversifikasi, atau bahkan beralih ke aset digital yang harganya lebih fluktuatif ini. Nilai transaksi di pasar saham sendiri dalam beberapa waktu belakangan ini mulai menyusut di bawah Rp 10 triliun. Bahkan pada perdagangan kemarin, nilai transaksi hanya Rp 7,6 triliun. Perkembangan teknologi di era sekarang

ini sangat berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan, tak terkecuali pada gaya berinvestasi yang semula dapat dikatakan ribet sekarang menjadi lebih praktis, mudah dan cepat berkat perkembangan teknologi dedigitalisasi tentunya ini sangat relevan dengan perilaku kaum milenial yang suka akan hal-hal yang praktis dan digital. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan membahas lebih detail lagi terhadap perilaku-perilaku kaum milenial yang semakin getol melakukan investasi khususnya pada aset digital *Cryptocurrency*.

Menurut Kumar dan Smith (2017) mata uang *Crypto* merupakan serangkaian mekanisme *Crypto*grafi yang di dalamnya terdapat data transaksi dan data neraca keuangan. Munculnya *Cryptocurrency* bermula dari kegiatan akademik dalam penelitian komunikasi anonim di era 1980-an menggunakan uang elektronik *Crypto*grafi yang disebut e-cash, kemudian pada Tahun 1995 dia menerapkan mata uang digital pertamanya *DigiCash* yang menawarkan anonimitas melalui protokol *Crypto*grafi.

Crytpocurrency yang paling popular dari awal kemunculanya pada tahun 2007 hingga sekarang adalah *Cryptocurrency Bitcoin*. Yang ditemukan oleh Satoshi Nakamoto. Ia melakukan inovasi penambahan sumber daya dan jaringan *peer-to-peer* dengan tujuan untuk menghindari kontrol terpusat. Dan pada tahun 2008 Satoshi menemukan uang *Crypto* yang diberi nama *Bitcoin* dan menjadi mata uang *Crypto* yang paling populer hingga saat ini (CEO Indodax, Oscar, 2014).

Kepopuleran Bitcoin ini dikarenakan memiliki sistem pembayaran yang transparan, mudah, dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, pembayaran internasional yang cepat, biaya relatif murah, jaminan keamanan, dan dapat menjaga kerahasiaan identitas penggunanya. Kepopuleran *Bitcoin* ini berimplikasi pada munculnya jenis mata uang *Crypto* lainnya yang kemudian disebut sebagai *altcoin* atau *alternative coin* (Kancs, 2017).

Seiring dengan berjalannya waktu banyak sekali aset *cyptocurrency* yang bermunculan. Oleh karena itu Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) menerbitkan peraturan tentang ketentuan aset *Cryptocurrency* yang dapat diperdagangkan di Pasar Fisik Aset *Crypto*

Indonesia yaitu Peraturan Bappebti Nomor 7 Tahun 2020. Berikut tabel daftar 229 jenis aset *Crypto* yang telah ditetapkan Bappebti untuk dapat diperdagangkan :

Tabel 1.1

Daftar 229 Aset *Crypto*

BTC	ETH	USDT	XRP	BCH	BNB	DOT	LINK	LIT	BSV	LTC	CRO
USDC	EOS	TRX	ADA	XTZ	XLM	NEO	XEM	ATOM	WBTC	MIOTA	VET
DASH	ETC	SNX	YFI	THETA	BUSD	OMG	MKR	ONT	SNX	UMA	UNI
DAI	DOGE	ALGO	TUSD	BTT	COMP	ZRX	BAT	KSM	OKB	WAVES	DGB
ICX	QTUM	PAX	REN	LRC	AMPL	ZIL	KNC	REP	LSK	DCR	BTS
BTG	ANT	EGLD	ENJ	BAND	LUNA	BAL	NANO	SXP	SOL	BCD	YFII
MANA	AVAX	NMR	GLM	QNT	BTM	SRM	LRC	JST	XVG	PAXG	MATIC
KAVA	KMD	STEEM	ELF	FTM	ZEN	ARDR	HIVE	ENG	VSYS	XZC	WAXP
STRAX	ANKR	ARK	SYS	POWR	EURS	ONE	NPXS	SOLVE	GXC	COTI	OGN
XDC	BTU	DAD	ORN	CTXC	SAND	GARD	BORA	WTC	WRX	POLY	REQ
PIVX	COTI	FSN	DENT	AST	CVC	MTL	STPT	MFT	TSHP	LAMB	FX
LBA	IGNIS	ADX	MBL	GRS	FCT	NXS	LBC	GUSD	EMC2	VIDY	NKN
GO	CREAM	MED	FIO	NXT	AERGO	HPB	CTSI	PAY	SC	RVN	SNT
STROJ	ENT	AOA	ORBS	LOOM	STMX	VTC	TTC	META	PMA	NAV	DMT
SPND	TAEL	BURST	GTO	UPP	QRL	DGD	BLOCK	DNT	PRO	EM	OST
SD	PART	DATA	SRN	TEN	XDN	ABYSS	CAKE	HYDRO	VIB	IDRT	VEX
GSC	AMB	RFR	CRW	DAX	CPT	SPACE	EXP	SUMO	HNST	AUR	VDX
SSP	EXCL	COSM	AID	ADT	PXG	LUNA	STR	KLAY	FLM	WING	BEL
MLK	BAKE	LYFE	LTD	XSC	KRYP	EAUTO	QAU	BKX	CHC	HRC	XVS
ALPHA											

Sumber : Data Skunder Bappebti, 2021

Sejak pertama kali booming, mata uang *Crypto* menuai pro kontra. Berbagai pihak memberikan respon beragam. Mereka yang pro beranggapan bahwa mata uang *Crypto* terhindar dari inflasi, proses transaksinya cepat, praktis dan keuntungannya jelas. Sementara mereka yang kontra menilai *Crypto* sebagai mata uang dengan fluktuasi nilainya yang tinggi, serta tidak diakui oleh bank sentral (Jaringanprima.co.id, 2021).

Maraknya isu pengharaman *Cryptocurrency* juga menambah kompleks permasalahan pada dunia *Crypto.* Majelis Ulama Indonesia saat ini telah mengeluarkan fatwa bahwa *Cryptocurrency* haram. Berdasarkan situs resmi MUI, dalam Ijtima Ulama Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia ke-7 yang digelar pada November lalu di Jakarta, menyepakati 17 poin bahasan salah satunya adalah Hukum *Cryptocurrency* (Gagas, 2022).

Dalam pembahasan tersebut dinyatakan bahwa penggunaan *Cryptocurrency* sebagai mata uang hukumnya haram, karena mengandung *gharar*, *dharar* dan bertentangan dengan Undang-Undang nomor 7 tahun 2011 dan Peraturan Bank Indonesia nomor 17 tahun 2015. *Cryptocurrency* sebagai komoditi atau aset digital juga tidak sah diperjualbelikan karena mengandung gharar, dharar, qimar dan tidak memenuhi syarat sil'ah secara syar'i, yaitu ada wujud fisik, memiliki nilai, diketahui jumlahnya secara pasti, hak milik dan bisa diserahkan ke pembeli. Adapun *Cryptocurrency* sebagai komoditi atau aset yang memenuhi syarat sebagai sil'ah dan memiliki *underlying* serta memiliki manfaat yang jelas hukumnya sah untuk diperjual belikan (Gagas, 2022).

Pada bulan Mei 2021 Kementrian Perdagangan (Kemendag) mencatat jumlah investor aset *Crypto* menembus 6,5 juta pengguna di Indonesia dengan nilai transaksi menembus Rp. 370 triliun. Jumlah investor naik 50% dari tahun 2020 yang hanya sebanyak 4 juta orang. Dan nilai transaksinya naik 5 kali lipat dari tahun sebelumnya yang hanya 65 triliun. Pertumbuhan ini dipicu oleh semakin besarnya potensi aset *Crypto* karena akan menjadi bagian dari hilirisasi ekonomi digital, terutama ketika 5G, *internet of things, cloud computing, artifical intelligence* menjadi bagian terpenting di dalam ekonomi digital itu sendiri (Muhammad Lutfi, Menteri Perdagangan RI dalam CNBC Indonesia, 2021).

Pesatnya pertumbuhan jumlah investor juga disebabkan karena tingkat return yang ditawarkan sangat tinggi. Menurut Anthony Leong seorang pakar digital, tingkat *return* tertinggi dalam berinvestasi aset *Crypto* adalah 637%. Hal ini tentunya sangat menarik perhatian kaum milenial untuk meningkatkan aset yang dimilikinya. Di samping tingkat return yang tinggi investasi pada

aset *Crypto* juga memiliki risiko yang tinggi pula. Hal ini sesuai dengan prinsip *high risk high return*. Banyak kasus orang-orang yang kehilangan aset yang dimilikinya bahkan nekat bunuh diri karena frustasi aset *Crypto* yang mereka miliki mengalami penurunan harga yang signifikan.

Seorang Investor untuk bisa meminimalisir risiko dalam berinvestasi aset *Crypto* maka perlu melakukan manajemen risiko dengan cara membagi modal, menggunakan *stop loss*, *take profit* dan menghitung *risk to reward ratio*. Selain manajemen risiko para investor juga harus memiliki sikap menerima ketika mengalami kerugian, selalu fokus pada tingkat kemenangan, dan selalu mempertimbangkan biaya yang terlibat. Walaupun memiliki risiko yang tinggi, perilaku kaum milenial yang dikenal suka bersenang-senang, berfoya-foya dimasa muda kini malah banyak yang mengalokasikan dana yang dimilikinya untuk melakukan investasi pada *Crypto* (Syarif dkk, 2018). Uang modal itu entah didapat dari orang tua, hasil kerja part time, atau usaha yang dilakukanya. Bahkan banyak yang rela menjual aset-aset mereka demi untuk berinvestasi di *Cryptocurrency*. Perilaku Milenial yang sekarang minat atau keputusan dalam berinvestasi berkembang pesat khususnya pada *Cryptocurrency* tentunya menarik minat penulis untuk melakukan penelitian terkait fenomena tersebut. Ini tidak hanya terjadi di kalangan milenial kota saja tapi sampai juga ke pelosok-pelosok desa, serta tidak hanya kalangan milenial yang pendidikannya tinggi namun untuk tamatan SMP atau SMA pun banyak yang tahu dan memutuskan untuk berinvestasi pada *Cryptocurrency*. Ini tidak hanya terjadi di satu kawasan tapi terjadi hamper di seluruh pelosok negeri, namun dalam penelitian yang dilakukan penulis, Penulis hanya melakukan penelitian di wilayah kabupaten Banyumas saja alasannya ialah karena demografi kabupaten Banyumas yang tidak terlalu luas, jumlah investor yang tergabung di Indodax *Community* masih bisa di prediksi jumlahnya, tidak terlalu jauh jarak yang harus ditempuh penulis dalam melakukan penelitian sehingga lebih efisiensi biaya, Selain itu penulis mengenal investor *Cryptocurrency* yang tergabung di dalam komunitas Indodax *Community* kebanyakan berada/berasal dari kabupaten Banyumas.

Namun, walaupun Penelitian ini hanya ditargetkan pada orang yang berasal dari kabupaten Banyumas hasil atau temuan dalam penelitianya hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan dengan cakupan yang lebih luas yakni seluruh Indonesia dan Asia Tenggara yang dilakukan oleh *Exchange* Indodax sendiri.

Untuk melakukan kegiatan investasi pada *Cryptocurrency* pastinya dibutuhkan sebuah *platform* atau *exchange market Crypto*. Untuk menanggapi antusias investor khususnya milenial yang semakin tinggi maka Oscar Darmawan pada tahun 2014 mendirikan sebuah perusahaan sebagai *platform* untuk memudahkan dalam melakukan transaksi yang diberi nama Indodax dengan dirinya sebagai CEO hingga sekarang. Kini Indodax merupakan *exchange* terbesar di Indonesia bahkan Asia Tenggara dan sudah resmi dibawah pengawasan Bappebti.

Penulis menyadari bahwa semakin meningkatnya keputusan kalangan milenial untuk berinvestasi pada *Cryptocurrency* tentunya ada hal-hal yang melatar belakanginya. Kalangan Milenial kian hari kian melek akan investasi dan sadar akan pentingnya investasi untuk persiapan keuangan di masa yang akan datang, besarnya kemungkinan bahwa *Cryptocurrency* akan lebih berkembang di masa yang akan datang juga menjadikan milenial untuk semakin yakin dalam mengambil keputusan investasi tersebut, atas dasar tersebut maka penulis akhirnya memutuskan untuk mengangkat fenomena tersebut kedalam karya Ilmiah yang nantinya dijadikan sebagai syarat akhir untuk dapat menyelesaikan Pendidikan di Perguruan Tinggi. Fenomena ini relevan dengan program studi yang penulis pelajari yakni Ekonomi Syariah sehingga menjadikan penulis lebih yakin untuk mengangkat fenomena dan melakukan penelitian tersebut dengan judul "**Analisis Perilaku Milenial terhadap keputusan Investasi pada *Cryptocurrency* (Studi Kasus Indodax *Community*)".**

B. Definisi Operasional

Untuk dapat memahami persoalan yang dibahas dalam upaya menghindari kesalahan pemahaman dan perpedaan persepsi dalam memahami judul skripsi, maka akan diuraikan pengertian kata yang terdapat dalam judul tersebut :

1. Perilaku

   Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkunganya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2010).

2. Milenial

   Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata milenial adalah orang yang lahir pada tahun 1990-an dan 2000-an. Generasi ini memiliki kehidupan yang sangat terkait dengan teknologi terutama internet.

3. Investasi

   Investasi adalah kegiatan penganggaran modal sedikit demi sedikit untuk ditanamkan ke bentuk aset berharga yang disimpan pada kurun waktu tertentu dengan harapan mendapatkan pengembalian di masa depan.

4. *Cryptocurrency*

   Adalah teknologi dengan dasar *blockchain* yang digunakan sebagai mata unag digital, mata uang ini tidak memiliki bentuk fisik dan berbasis block data serta diikat oleh *hash* sebagai validasinya serta tidak memiliki *underlaying asets* serta tidak adanya kontrol dari lembaga resmi seperti OJK.

5. Indodax

   Indodax (PT Indodax Nasional Indonesia) adalah sebuah perusahaan berbasis teknologi yang mempertemukan penjual dan pembeli aset digital terbesar di Indonesia. Yang telah beroperasi sejak tahun 2014 dan

Indodax telah aktif melayani lebih dari 4 juta member yang tersebar di 80 negara dan menyediakan lebih dari 1700 jenis aset *Crypto* yang siap untuk diperjual-belikan. Lebih dari 10 juta pengunjung dengan volume trading mencapai Rp3 triliun perbulannya, Indodax telah lama dikenal sebagai platform berlikuiditas tinggi dan pernah beberapa kali melantai posisi keempat marketplace aset *Crypto* terbaik di dunia dilihat dari segi web traffic menurut ICO *Analytics.*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku milenial terhadap keputusan investasi pada *Cryptocurrency* di Indodax *Community*.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku Milenial dalam mengambil keputusan untuk melakukan Investasi pada *Crypto*curency. Tentunya meliputi cara kerja investasi pada *Cryptocurency* itu sendiri yang menggunakan sistem *Blockchain* karena tergolong hal baru atau teknologi baru serta mengenai apa saja factor-faktor kuat yang mejadi latar belakang meningkatnya perilaku milenial untuk investasi pada *Crypto*currency.

2. Manfaat Penelitian

   a. Manfaat Teoritis

      Untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan Ekonomi Syariah terutama mengenai ilmu investasi *Cryptocurrency.*

   b. Manfaat Praktis

      1) Bagi Investor

         Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi *Cryptocurrency.*

      2) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini menjadikan peneliti dapat menerapkan teori investasi yang telah didapatkan selama masa perkuliahan ke dalam praktik sebenarnya dan diharapkan dapat menjadi referensi dalam memaksimalkan *return* para investor ataupun menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama untuk waktu yang akan datang. Serta mengetahui perilaku-perilaku kalangan milenial yang penulis sendiri masuk ke dalam kategori tersebut dalam pengambilan keputusan Investasi.

E. Kajian Pustaka

Peneliti menyadari, bahwa penelitian ini bukanlah yang pertama kali dan satu-satunya yang membahas mengenai Aset Digital *Cryptocurrency*. Untuk itu, peneliti cantumkan beberapa penelitian yang terkait dengan tema penelitian ini.

Diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh Rahadi dan Stevanus (2020) dalam jurnal yang berjudul "Persepsi dan Pengambilan Keputusan Milenial Terhadap Instrumen Investasi Masa Depan", Dalam penelitiannya disebutkan bahwa semakin kuatnya perspektif masyarakat akan lebih berkembangnya teknologi digital menjadikan aset digital pun pastinya tak luput dari hal tersebut, mereka percaya bahwa aset digital *Cryptocurrency* ini kedepan akan sangat menjanjikan dan layak dijadikan pilihan sebagai aset investasi yang bahkan mengalahkan emas dan saham. Persamaan antara penelitian mereka dan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama membahas maraknya investasi yang dilakukan oleh kaum milenial dan dalam metode penelitian yang dilakukan yakni Penelitian Kualitatif. Untuk perbedaanya sendiri terletak pada fokus penelitianya

Kemudian dari penelitian Nurul Huda dan Risman (2020) dalam jurnal mereka yang berjudul "Risiko dan Tingkat Keuntungan Investasi *Cryptocurrency*". Mereka menyebutkan bahwa besarnya risiko dalam Investasi *Cryptocurrency* menimbulkan efek psikologis yang lebih besar. Banyaknya kasus depresi akibat terjun kedunia *Crypto* menguatkan argument

mereka akan hal tersebut namun mereka juga menyebutkan untuk menangkalnya ialah dengan menyiapkan betul-betul mental pelaku investor serta benar-benar siap akan konsekuensi dan harus melakukan analisis manajemen risiko yang tepat. Penelitian mereka sama-sama membahas *Cryptocurrency* secara umum namun lebih menekankan atau menonjolkan sisi risiko dari kegiatan investasi *Cryptocurrency* itu sendiri.

Sedangkan dari penelitian Khoirul Umam (2019) dari jurnalnya yang berjudul "Perdagangan Ethereum di Indodax *Exchange* Dalam Presfektif Syariah", mengungkapkan Risiko itu terasa sangat besar apabila kita tidak mempersiapkan diri menghadapi risiko tersebut. Persiapannya sendiri meliputi kesiapan mental, Analisis manajemen risiko, manajemen keuangan yang baik, serta keilmuan mengenai *Cryptocurrency* yang memadai tentunya. Fokus penelitianya sendiri ialah dalam hal perspektif Syariah akan kegiatan perdagangan *Cryptocurrency* tersebut khususnya *Ethereum* dengan melakukan penelitiannya di Indodax sebagai *exchange* atau *market Crypto* terbesar di Asia Tenggara.

Kemudian dari penelitian Afrizal Fajri dan Muhammad Yamin (2020) dalam jurnal juga yang berjudul *"Digital Currency Like Bitcoin within The International Monetary System Field"*, mereka lebih condong untuk mendukung perkembangan aset digital tersebut sebagai suatu teknologi terbarukan dan mereka meyakini bahwa dimasa yang akan datang pasti akan digunakan secara luas diberbagai belahan dunia. Hal itu selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh *Europan Central Bank* (2020) dalam jurnal Internasional yang berjudul "*Virtual currency schemes",* mereka menegaskan bahwa Digitalisasi tidak mungkin dibendung atau dihalangi yang ada hanyalah kita yang menyesuaikan. Itu artinya kedepan pasti akan lebih berkembang walaupun akan dilakukan penyesuaian-penyesuaian yang masih dalam proses pengajian di berbagai belahan dunia. Itulah yang juga menjadi latar belakang kuatnya keyakinan Mohd Shahid dan Moh Syakir (2020) bahwa di masa yang akan datang *Cryptocurrency* bisa menjadi mata uang utama di dunia walaupun di dunia digital terlebih dahulu baru ke praktik dalam dunia nyata serta

digunakan oleh semua wilayah dibelahan dunia ini. Ini mereka tuliskan dalam penelitian jurnal internasional mereka yang berjudul *"Cryptocurrency as A Main Currency: A Maqasidic Approach"*.

Tabel 1.2

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dedi Rianto Rahadi dan Yosua Stevanus (2020) dalam jurnal yang berjudul *"Persepsi Dan Pengambilan Keputusan Milenial Terhadap Instumen Investasi Masa Depan : Studi Literatur"*	Sama-sama membahas tentang Investasi pada kaum milenial dan sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Fokus Penelitian
2.	Nurul Huda dan Risman Hambali (2020) dalam jurnal yang berjudul "*Risiko dan Tingkat Keuntungan Investasi Cryptocurrency*"	Sama-sama membahas tentang investasi *Cryptocurrency*	Fokus Penelitian
3.	Muhamad Khoirul Umam (2019) dalam jurnal yang berjudul "*Perdagangan Ethereum di Indodax Exchange Dalam Presfektif Syariah"*	Sama-sama membahas tentang *Ethereum.*	Fokus Penelitian
4.	Afrizal Fajri, Muhammad Yamin (2020) dalam jurnal yang berjudul *"Digital Currency Like Bitcoin within The International Monetary System Field"*	Mata Uang Digital Bitcoin *(Crypto)* sebagai system terbarukan.	Fokus Penelitian

5.	Europan Central Bank (2020) dalam jurnal Internasional yang berjudul "*Virtual currency schemes"*	Sama dalam pembahasan mengenai Uang /aset dalam dunia virtual *(Money in the virtual world)*	Lebih fokus kepada *Bitcoin* sebagai mata uang bukan sebagai aset digital
6.	Mohd Shahid Mohd Noh dan Mohamed Syakir Abu Bakar (2020) dalam jurnal Internasional dengan judul "*Cryptocurrency as A Main Currency: A Maqasidic Approach"*	Sama – sama membahas tentang teknologi *Cryptocurrency*	Lebih fokus kepada *Crypto* sebagai mata uang

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penjelasan, peneliti membagi menjadi 5 bab yaitu,

BAB I PENDAHULUAN

Memberikan gambaran secara menyeluruh tentang penelitian yang dilakukan. Dari bab pertama ini diketahui beberapa hal, yaitu mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat yang dari penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan teori-teori yang terkait dengan tema penelitian dalam hal ini berkaitan dengan teori mengenai prilaku, milenial, investasi, *Cryptocurrency.*

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan mengenai pemaparan metode yang digunakan peneliti untuk mencari sumber data, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik keabsahan data yang digunakan, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Akan dipaparkan pembahasan terkait dari gambaran umum lokasi penelitian, serta analisis prilaku milenial terhadap keputusan investasi pada *Cryptocurrency*.

BAB V PENUTUP

Dalam bagian ini berisi kesimpulan pembahasan, saran-saran. Pada bagian akhir penelitian, peneliti mencamtumkan data pustaka meliputi referensi dalam penyususanan skripsi ini, beserta lampiran-lampiran yang mendukung, serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Investasi

Pada hakikatnya istilah Investasi itu dapat dikaitkan dengan berbagai macam aktivitas. Namun secara umum Invetasi lebih condong dikaitkan dengan aktivitas ekonomi. Di mana Invetasi sendiri merupakan suatu tindakan sebagai sebuah komitmen yang dilakukan pada sebuah modal (dana) ataupun sumber daya lainya yang dialokasikan sebagian menurut kehendak individu pada saat ini, dengan maksud untuk dapat memperoleh profit atau keuntungan di masa depan (Tandelilin,2001). Kegiatan invetasi yang paling umum dialakukan saat ini dilakukan pada sector aset rill seperti saham, deposito, dan obligasi. Sedangkan bagi investor yang lebih berpengalaman dan lebih berani untuk menanggung risiko namun dengan peluang profit yang tinggi, aktivitas investasi yang mereka lakukan juga bisa mencangkup investasi pada sector fiaset finansial yang lainya yang lebih beragam seperti *warrant, option, futures, Cryptocurency* maupun ekuitas internasional.

Dalam pelaksanaanya kegiatan investasi meliputi pemahaman-pemahaman mendasar yang memang dirasa perlu untuk diperhatikan pastinya sebagai dasar sebelum menentukan keputusan dalam berinvestasi serta untuk mengorganisir aktivitas dan risiko dalam kegiatan investasi tersebut. Secara sederhana tujuan dari kegiatan invetasi ialah untuk memperoleh atau menghasilkan uang dimasa yang akan datang, namun secara arti luas investasi bertujuan untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan secara pasif atau point utamanya ialah dalih atau ekspetasi mendapatkan taraf hidup atau kesejahteraan yang lebih baik dimasa depan, mengurangi inflasi, serta sebagai acuan untuk menghemat pengeluaran pajak (Tandelilin, 2001). Ada beberapa tahapan bagi investor sebelum menentukan untuk melakukan kegiatan investasi yaitu : menentukan tujuan atau target dalam berinvestasi, kemudian menentukan kebijakan dalam investasi, menseleksi strategi portofolio yang dirasa paling efektif, serta pengukuran kerja portofolio.

Invetasi sendiri sebenarnya dapat meningkatkan taraf kehidupan berekonomi dalam masyarakat, kesempatan dalam bekerja, pendapatan negara, serta meningkatkan taraf hidup atau kemakmuran masyarakat tentunya. Hal tersebut disebabkan karena invetasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi tentunya akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional, serta kesempatan memperoleh lapangan kerja (Sukirno, 2003). Dan juga serupa dengan pendapat (Nopirin, 2000) yang menyatakan bahwasanya untuk terjadinya pertumbuhan ekonomi nasional maka sangat diperlukan adanya peningkatan produksi nasional.

B. Blockchain

Istilah *Blockchain* bagi masyarakat awam mungkin masih terdengar asing apa lagi bagi mereka yang tidak melakukan kegiatan investasi. Karena *blockchain* ini tergolong suatu teknologi baru dan masih pro dan kontra. *Blockchain* sendiri merupakan suatu database terdistribusi yang berfungsi untuk menyimpan data catatan yang terus bertambah dan dikendalikan oleh beberapa entitas yang ada di dunia. Secara umum, *blockchain* berguna sebagai pihak perantara atau pihak ketiga dalam menengahi pertukaran, mempertahanakan keadaan bersama, serta menyediakan mesin komputasi yang aman dan terlindungi. Singkatnya, *blockchain* ini bekerja layaknya sebuah bank. *Blockchain* juga dikenal sebagai *distributed ledger* yang merupakan system layanan yang dapat dipercaya ke sekelompok nude atau pihak-pihak yang saling percaya satu sama lain.

Jika dilihat dari namanya, *Blockchain* terdiri dari 2 buah kata yakni *block* dan *chain. Block* dapat diartiakan sebagai kelompok dan *chain* berarti rantai. Tentunya ini dapat memberikan gambaran mengenai cara kerja dari *blockchain* dimana *blockchain* ini memanfaatkan *resource computer* untuk menciptakan *block-block* yang saling terikat satu sama lain atau terhubung *(chain)* guna melakukan proses transaksi (Nugroho, 2020). Pada sistemnya *blockchain* terdiri dari dua jenis *record*, yakni transaksi dan blok. Tiap-tiap *blocknya* berisikan *hash Crypto*grafi yang berguna untuk mengambil data dari *block* asal kemudian diubah menjadi sebuah *compact string*. *String* inilah yang

berfungsi sebagai alarm pendeteksi apabila ditemukan adanya potensi aktivitas sabotase.

Teknologi ini juga terdesentralisasi sehingga tidak ada satupun otoritas atau lembaga yang memiliki kendali penuh atas pengoperasianya, melainkan terpecah ke setiap komputer yang sudah terinstal perangkat lunak khusus.

C. Cryptocurrency

Secara etimologis kata *Cryptocurency* terdiri dari 2 susunan kata, yakni *Crypto* dan *currency*. Dimana *Crypto* ini mengacu pada *Cryptography* atau yang dikenal juga sebagai bahasa algoritma yang rumit dan merupakan Bahasa sandi elektronik dalam komputer. Dan *Currency* yang sudah jelas mengacu pada nilai mata uang. Dari kedua makna tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Cryptocurency* merupakan mata uang virtual atau digital yang secara luas bisa digunakan sebagai alternatif lain dalam melakukan transaksi yang melalui mekanisme dukungan jaringan internet yang dilindungi oleh sistem sandi computer yang rumit namun dinilai aman. Selain itu *Cryptocurrency* juga diartikan sebagai sebuah jaringan dengan basis penggunaan teknologi algortima dan *Crypto*grafi yang tersusun secara matematis dan kompleks sehingga dapat terbentuk menjadi berbagai sandi dan kode rahasia yang berguna untuk mencetak mata uang virtual (Christi, 2019).

Nilai *Cryptocurrency* sendiri dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran *(supplay and demand)* selayaknya aset perdagangan lain dalam konsep ekonomi sehingga pergerakan harganya *(fluktuasi)* dipengaruhi oleh mekanisme market/pasar yang terjadi. Tentunya jika volume permintaan banyak namun stok atau jumlahnya berkurang, maka nilainya akan meningkat begitu pula sebaliknya. Setiap aktivitas transaksi pada *Cryptocurrency* itu tercatat secara rinci dan lengkap dari awal hingga akhir. Hal ini disebabkan karena transaksi pada *Cryptocurrency* menggunakan jaringan *blockchain* yang mana pada saat salah satu pedagang/investor melakukan transaksi, kemudian selanjutnya diverivikasi oleh penerima, maka seluruh *(chain)* jaringan akan mengetahui informasi telah terjadinya transaksi baik dari jumlah dan dari mana kemana itu dapat diketahui semua (Subagja, 2019).

Menurut data yang disajikan di *investing.com* pada tanggal 15 November 2021 terdapat kurang lebih 1652 koin *Crypto* yang sudah melantai atau diperdagangkan di market (*listing*). Dan berikut ini penulis sajikan beberapa koin yang paling populer di kalangan investor khususnya dikalangan milenial.

1. *Bitcoin (BTC)*

Bitcoin atau yang biasa disingkat BTC merupakan koin yang pertama kali muncul dan paling popular serta merupakan coin dengan kapitalisasi pasar terbesar hingga saat ini. *Bitcoin* ini juga sering dijuluki sebagai ibunya para coin. Coin ini tidak dikeuarkan oleh lembaga khusus, organisasi maupun otoritas pemerintah dalam regulasinya. Cara kerja dari *Bitcoin* ialah dengan menggunakan jaringan *peer to peer network* sebagai media dalam pendistribusianya dengan menggunakan protocol *Crypto*grafi yang dinilai rumit dan canggih. Coin ini diciptakan pada tahun 2008 lalu oleh Satoshi Nakamoto, sedangkan *software Bitcoin*nya dirintis dan dijalankan mulai tahun 2009 (Nakamoto, 2008).

Dulu pada awal kemunculannya *Bitcoin* ini dianggap sebagai sebuah skema yang rumit, namun dari waktu ke waktu akhirnya terbukti bahwa *Bitcoin* ini memiliki prospek yang bagus hal tersebut terbukti dari perkembanganya yang kian pesat. Hal yang membuat *coin* dirumorkan mampu untuk menjadi sebuah trend baru dalam dunia bisnis atau ekonomi secara global ialah karena konsep yang dijalankan dari *Bitcoin* itu sendiri yakni dalam pelaksanaan sistem kerjanya menggunakan mekanisme elektronik berbasis jaringan yang tergolong tekhnologi canggih dan baru (Nubika, 2018). Dan pastinya disebabkan oleh karena *Bitcoin* ini menerapkan konsep mata uang digital yang bekerja dengan basis teknologi *blockchain.* Kemudian dalam hal keunggulan privatisasi secara mutlak menjadi konsep utamanya yang dimiliki oleh *Bitcoin,* sehingga memungkinkan setiap individu memiliki kuasa penuh dalam kepemilikan aset coinnya.

Kemudian *Bitcoin* ini tidak terikat atau memiliki ketergantungan pada sistem perbankan saat ini yang paling banyak digunakan yakni sistem konvensional, karena pemiliknya memiliki hak penuh untuk mengatur dan

mengelola aset secara pribadi dengan domain privat. Inilah salah satu hal yang menjadikan *Bitcoin* ini dianggap kontroversial. Sebuah sistem baru dimana dalam pelaksanaan transaksinya tidak memerlukan campur tangan pihak ketiga dalam hal ini lembaga atau institusi, tentunya menjadikan pengguna *Bitcoin* lebih terjamin dalam hal kerahasiaan privasinya. Sebagai sebuah terobosan baru dan menjadi mata uang digital yang popular, hal ini menjadikan biaya transaksinya menjadi sangat murah bahkan dapat dikatakan mendekati angka 0 rupiah alias tanpa biaya transaksi.

Kemudian, keuntungan lain yang dimiliki oleh para pengguna mata uang digital ini jika dibandingkan dengan penggunaan uang secara umum atau konvensional ialah adanya kebebasan dalam hal proses pembayarannya, dimana *Bitcoin* dapat ditransaksikan kemana saja dan kapan saja tanpa campur tangan pihak ketiga atau lembaga bank maupun kliring, dan tentunya tidak ada istilah bank libur. Transaksi bebas tanpa batasan negara dan birokrasi yang dianggap ribet oleh sebagian kalangan tentunya memberikan kontrol penuh kepada pengguna atas aset yang dimilikinya. Lalu, dalam melakukan transaksi tidak ada batasan dalam hal jumlah / tidak ada limitnya. Dan juga, rekening dari para pengguna aset *Bitcoin* ini tidak dapat dibekukan sehingga menambah nilai positif bagi *Bitcoin* ini. Selain itu *Bitcoin* dianggap transparan dan netral baik dalam hal suplai peredaran di *market* atau tersimpan di dalam *blockchain*. Karena dapat dilihat public yang ingin memverifikasi atau menggunakanya secara *real time*. Oleh sebab itu oleh banyak kalangan investor, *Bitcoin* sangat memungkinkan untuk full netral, transparan dan dapat di prediksi atau melakukan Analisa (Nubika, 2018)

2. *Ethereum (ETH)*

Ethereum atau yang sering disingkat menjadi ETH merupakan salah satu mata uang digital di mana memanfaatkan platform *blockchain* yang memiliki fungsi kontrak yang cerdas. *Ethereum* sendiri memiliki fungsi selayaknya mesin virtual yang boleh menjalankan kontrak cerdas *peer to peer* dengan uang *Crypto*grafi *Ether* (ETH). *Etherum* dinilai sebagai sebuah proyek besar yang diciptakan Vitalik Buterin pada tahun 2013 (*Retrivied*, 2016). Untuk

Block pertama *Ethereum* sendiri ditemukan pada tahun 2015 tepatnya pada tanggal 30 Juli. *Ether* sendiri merupakan unit tanda uang *Platform Ethereum.* Sebagaimana mata uang digital pada umumnya *Ether* juga dapat memiliki nilai tukar yang dapat diperdagangkan dengan *Cryptocurrency* lainya seperti *Bitcoin, Ripple, Litecoin* dan sebagainya (Clien dkk, 2018). *Ether* ini digunakan untuk pembiayaan komputasi jaringan *Ethereum.* Seperti halnnya *Bitcoin, Ethereum* juga menggunakan ide perantaian bukti-bukti kerja berdasarkan *Algoritma Ethash.*

Karakteristik utama dari *Ethreum* adalah dalam hal spesifiasi bahasa pemrogramannya, dimana bisa digunakan untuk menciptakan aplikasi terdesentralisasi sesuai dengan parameter yang di kehendaki. Dalam pengapliksianya *Ethereum* digunakan untuk membuat layanan daring (*online*) di *blockchain* pada basis *smartcontract* selayaknya *Binance Smartchain* yang saat ini juga sedang naik pamornya. Unit jaringan pertukaranya dikenal dengan sebutan *Ether* atau ETH (Danen, 2017). *Ethereum* ini sangat diminati oleh perusahaan atau start-up serta pengembang perangkat lunak terkemuka. Salah satu hal yang menjadikan *Ethereum* popular ialah kapitalisasi pasar *Ethereum* yang telah mendekati kapitalisasi perusahaan-perusahaan besar di Amerika seperti *Hewlett-Packard, American Airliner* dan *Mood's.*

Program desentralisasinya *Ethereum* telah berjalan dengan menggunakan sebuah aplikasi *smartcontract* atau dapat juga disebut sebuah aplikasi pemrograman yang mampu menjalankan sistemnya secara mandiri tanpa khawatir adanya *down system* ataupun tindakan pemalsuan oleh pihak ketiga. Bahasa pemrograman pada *Ethereum* menggunakan bahasa pemrograman *Turing Compelete*. Dan coin ini merupakan salah satu mata uang digital popular selayaknya *Bitcoin.* Namun bedanya, Coin ini dikerjaan oleh sebuah lembaga yang bernamakan *Ethereum Foundation* yang berlokasi di Swiss yang juga di rintis oleh Vitalik Buferin beliau juga merupakan seorang penulis. Beliau lahir dan dibesarkan di Kanada namun sekarang beliau menetap di Iran. Awalnya beliau tertarik dengan *Bitcoin* tepatnya tahun 2011 di mana pada waktu itu Ia bekerja sebagai seorang penulis di majalah *Bitcoin.*

3. *Dogecoin (DOGE)*

Coin yang satu ini merupakan salah satu mata uang digital atau virtual yang berbeda dari kebanyakan coin, hal ini disebabkan oleh *Dogecoin* dibuat dengan tujuan untung bersenang-senang saja dalam artian *Dogecoin* memberikan tip kepada setiap penggunanya (Maulina, 2018). Coin ini ditemukan oleh Billy Markus dan dibuat pertama kali pada tahun 2013 dengan memakai logo anjing *Shiba Inu* yang merupakan salah satu ras anjing yang berasal dari Jepang. Anjing ini menjadi terkenal lantaran muncul dalam meme pada tahun 2010. Saat ini harga *Dogecoin* sudah mencapai di kisaran 3000 rupiah dengan volume perdagangan kurang lebih Rp. 493 Triliun hal ini menjadikan coin ini menjadi coin dengan *marketcap* ke-9, dengan kapitalisasi pasar terbesar *(investing.com).*

Situs resmi *Dogecoin.com* mengklaim *Dogecoin* merupakan mata uang *Crypto* yang dapat ditransaksikan dengan proses *peer-to-peer* tanpa pihak ketiga. *Dogecoin* bisa digunakan dengan *wallet* di komputer, smartphone, dan situs web *Dogecoin.* Selain itu, *Dogecoin* juga bisa digunakan di berbagai macam sistem seperti Windows, Mac OS X, Linux, iOS, Android, dan Blackberry. Lalu, pengguna *Dogecoin* bisa juga berbelanja barang dan jasa bahkan bisa ditukar ke *Crypto* atau pun ke mata uang tradisional lain seperti USD.

Salah satu fungsi uang *Dogecoin* ialah untuk *tipping* sesama pengguna internet. Bertujuan untuk saling menghargai konten bermanfaat yang telah dibuat. Komunitas *Dogecoin* menyebut tip tersebut sebagai *like* yang lebih nyata dan bisa diuangkan. Sehingga uang tersebut bisa digunakan oleh *creator* untuk bertransaksi di dunia nyata.

4. *Litecoin (LTC)*

Litecoin atau yang sering disingkat LTC merupakan mata uang *Crypto* yang dibuat pada tahun 2011 dan merupakan sebuah perangkat lunak yang super transparan dibawah lisensi MIT/X11. Coin ini merupakan salah satu mata uang *Crypto* turunan dari *Bitcoin Core* QT, artinya semua hal yang terdapat di dalam *Litecoin* tidak terdapat perbedaan signifikan dengan Ibu dari

segala Coin (julukan popular) yakni *Bitcoin*. Namun terdapat perbedaan mendasar antara *Litecoin* dengan *Bitcoin* diantaranya ialah harganya yang lebih terjangkau, lebih cepat dalam pemrosesan transaksinya, dan dianggap lebih praktis karena *minner* atau penambangan dalam *Litecoin* dapat menggunakan berbagai sistem operasi komputer seperti Windows, Linux, MacOS dan lainya. Selain itu *Litecoin* hanya memerlukan waktu sekitar 2,5 menit untuk setiap proses block transaksi, sementara itu *Bitcoin* memerlukan waktu 10 menit kurang lebih. Artinya *Litecoin* 10 kali lebih cepat dari pendahulunya.

5. *Ripple (XRP)*

Mata uang digital ini berjalan pada sebuah platform pembayaran virtual atau digital yang disebut dengan *RippleNet* yang berada diatas basis data buku besar yang terdistribusi. *Platform* ini merupakan sebuah sistem penyelesaian kotor yang *real time gross settlement/ RTGS* dengan tujuan untuk dapat melakukan transaksi moneter yang instan secara global. XRP Ledger memproses setiap transaksinya membutuhkan waktau kurang lebih antara 3 sampai 5 detik. XRP merupakan token yang digunakan untuk pertukaran di Ripple Network seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Bisa dibilang, XRP atau *Ripple* adalah mediator bagi uang fiat maupun *Cryptocurrency* lainnya, baik *Bitcoin, Dogecoin, Cardano*, dan masih banyak lagi. Transaksi menggunakan Ripple mengkonversi mata uang fiat menjadi XRP sebelum kembali dikonversi ke mata uang lainnya. Hal inilah yang membuat biaya transaksi sangat minimal tetapi prosesnya lebih singkat. Jumlah XRP yang beredar adalah 100 miliar koin. Angka tersebut tidak akan bertambah maupun berkurang. Saat ini tepatnya tanggal 16 November 2021 harga XRP telah mencapai Rp. 15.590 dengan volume perdagangan dalam 24 jam terakhir sebesar Rp. 63 Triliun dan menjadi coin dengan kapitalisasi pasar berada di posisi ke tujuh dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp. 735 Triliun *(investing.com)*

D. Perilaku Milenial dan Keputusan

Perilaku merupakan implementasi dari segala bentuk pengalaman dan interaksi antara manusia dengan lingkungan hidup sekitarnya. Perilaku manusia dapat dilihat seperti dalam pengetahuan yang dimiliki, sikap dan tindakannya. Perilaku manusia sendiri terdiri atas sudut pandang psikologis, fisiologis, dan social yang bersifat menyeluruh. Pembentukan perilaku manusia sendiri sebenarnya sulit untuk dibedakan pengaruh dan peranannya kalau dilihat dengan sudut pandang ini (Budiharto, 2013).

Generasi milenial atau yang dikenal juga sebagai genarasi *millennium* atau generasi Y merupakan generasi manusia yang banyak menggunakan teknologi dan komunikasi yang serba cepat (instan) seperti SMS, Email, *instant messanging*, dan sebagainya. Hal ini dikarenakan generasi milenial bebarengan dengan era dimana internet sedang mengalami perkembangan yang terbilang pesat-pesatnya *(internet booming)* (Lynos, 2004). Namun, tidak hanya itu saja generasi milenial ini dinilai oleh banyak kalangan sebagai generasi yang lebih terbuka pemikiran (pola pikirnya) baik dalam segi pandangan politik, ekonomi, maupun sosial sehingga mereka sangat efektif dan fleksibel terhadap segala perubahan yang terjadi di sekelilingnya.

Perilaku Milenial adalah semua kegiatan, tindakan serta proses psikologis yang mendorong tindakan tersebut dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan tersebut. Dengan kata lain, perilaku Milenial merupakan studi tentang bagaimana pembuat keputusan, baik individu, kelompok atau organisasi, membuat keputusan-keputusan investasi atau transaksi jual atau beli aset. Perilaku milenial bersifat dinamis, artinya bahwa perilaku selalu berubah dan bergerak sepanjang waktu. Hal ini memliki impilkasi terhadap studi perilaku milenial. Sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi pada yang diinginkan, milenial terlebih dahulu memiliki niat terhadap produk tersebut (Anindia, 2021).

Sementara itu, Pengambilan keputusan menurut Geoge R. Terry adalah pemilihan alternatif prilaku (kelakuan) dari dua atau lebih alternative yang

ada. Menurut James A.F. Stoner, keputusan adalah pemilihan di antara berbagai alternatif. Pengertian keputusan yang lain dikemukakan oleh Prajudi Atmosudirjo bahwa keputusan adalah suatu pengakhiran daripada proses pemikiran tentang suatu masalah dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif (Ibnu, 2000).

Pembuatan keputusan atau *desicion making* ialah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan-kemungkinan diantara situasi-siuasi yang tidak pasti. Pembuatan keputusan terjadi didalam situasi yang meminta seseorang harus membuat prediksi kedepan, dan memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih atau membuat estimasi (prakiraan) mengenai frekuensi kejadian berdasarkan bukti-bukti yang terbatas.

Menurut George R. Terry pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada. Menurut James A. F. Stoner pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah. Pengambilan keputusan sebagai kelanjutan dari cara pemecahan masalah memiliki fungsi sebagai pangkal atau permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah secara individual dan secara kelompok baik secara institusional maupun secara organisasional. Di samping itu, fungsi pengambilan keputusan merupakan sesuatu yang bersifat futuristik, artinya bersangkut paut dengan hari depan, masa yang akan datang, dimana efek atau pengaruhnya berlangsung cukup lama (Ibnu, 2000).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan itu adalah suatu cara yang digunakan untuk memberikan suatu pendapat yang dapat menyelesaikan suatu masalah dengan cara / tehnik tertentu agar dapat lebih diterima oleh semua pihak(Ibnu, 2000). Ketika generasi melakukan investasi, dalam pengambilan keputusannya banyak dipengaruhi oleh banyak perilaku hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor psikologi yang melatarbelakanginya. Menurut Warneryd (1998) perilaku Invetasi merupakan sebuah perilaku yang dapat diartikan sebagai sikap menahan diri seseorang dalam melakukan transaksi suatu hal dalam periode tertentu guna menganalisa

tujuan agar dapat melakukan transaksi lain di waktu yang akan datang yang dianggap akan membawa perkembangan portofolio/perkembangan ekonomi atau singkatnya keuntungan. Sedangkan dalam pandangan psikologi, perilaku investasi merupakan perilaku yang berkaitan dengan sebuah hal mendasar mengenai bagaimana manusia merespon ketidakpastian akan sesuatu hal yang akan dialami di masa yang akan datang dan bagaimana cara mereka dalam melakukan persiapan sebagai langkah antisipasi akan hal tersebut untuk digunakan di waktu yang akan datang (Warneryd, 1998). Saat ini banyak sekali jenis Invetasi yang dapat dipilih banyak orang sebagai alternatif dalam menyimpan kekayaan atau mengalokasikan Sebagian dana mereka untuk digunakan dimasa depan antara lain seperti saham, reksadana, ataupun *Cryptocurrency*. Dari sekian banyak jenis investasi, untuk saat ini *Cryptocurrency* menjadi investasi yang berkembang paling pesat. Adapun faktor yang mempengaruhi perkemangan Investasi *Crypto* di dunia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya antara lain :

1. Volatilitas yang tinggi sehingga sangat disukai oleh kaum milenial yang cenderung tahan akan risiko
2. FOMO *(Fear Of Missing Out)*
3. Harapan untuk cepat kaya
4. Perkembangan Tekhnologi

E. Landasan Teologi Investasi

Secara arti sempit *landasan* ialah alas, dasar atau ada juga yang menyebut tumpuan. Sedangkan *theology* merupakan kata yang diambil dari bahasa Yunani dimana terdiri dari 2 rangkaian kata yakni *Theo* dan *Logos. Theo* memiliki arti Tuhan dan *Logos atau Logosa* yang berarti Ilmu. Teologis sendiri merupakan spesifik Ilmu yang diambil berdasarkan wahyu Tuhan yakni Alloh SWT yang difirmankan serta disusun dalam Alkitabiyah. Jadi dari uraian pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa landasan teologi merupakan dasar keilmuan yang berlandaskan pada firman atau wahyu Allah SWT secara Alkitabiyah (Samosir, 2018).

Dalam ajaran Islam, cenderung menganjurkan pada pemeluk atau umantnya untuk dapat melaksanakan kegiatan investasi. Hal tersebut dikarenakan bahwa kegiatan Investasi memang sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sejak masih muda (ketika berbisnis atau berdagang) hingga menjelang masa kerasulannya bahkan Investasi juga sudah dilakukan oleh nabi-nabi terdahulu. Dengan adanya investasi, makan terciptalah lapangan pekerjaan baru yang tentunya dapat menghindari pengendapan dana serta agar dana tersebut tidak hanya berotasi dikalangan orang-orang kaya saja. Selain itu ada banyak ayat dalam kitab Al-Quran yang berkaitan dengan ajakan atau anjuran untuk melakukan kegiatan Investasi seperti

1. Q.S. Al-Hasyr ayat 18

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya : *" Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok(akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan"* (Q.S. Al-Hasyr : 18)

Dari ayat tersebut maka dapat dipahami bahwasanya ayat tersebut terkandung anjuran kepada umatnya untuk dapat melakukan kegiatan investasi sebagai bekal persiapan baik untuk kehidupan dunia maupun di akhirat. Dan pastinya segala sesuatunya harus dilandaskan pada niat ibadah kepada Tuhan agar dapat bernilai akhirat seperti kegiatan investasi ini. Tak terkecuali investasi pada aset *Cryptocurrency* walaupun itu aset digital kalau kita niatkan sebagai ibadah dalam hal ini mengelola harta maka dapat bernilai akhirat juga. Namun dengan pertimbangan yang lebih mendalam mengingat aset *Cryptocurrency* ini masih dalam tahap awal perkembangan dan perlu pengkajian lebih mendalam serta diperlukan tingkat kehati-hatian yang lebih besar.

2. Q. S. Luqman ayat 34

اِنَّ اللّٰهَ عِنْدَهٗ عِلْمُ السَّاعَةِۚ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَۚ وَيَعْلَمُ مَا فِى الْاَرْحَامِۗ وَمَا تَدْرِيْ نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًاۗ وَمَا تَدْرِيْ نَفْسٌۢ بِاَيِّ اَرْضٍ تَمُوْتُۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya : *"Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengenal" (Q.S. Luqman : 34)*

Berdasarkan firman Allah di atas, Allah SWT secara tegas menyatakan bahwasanya di dunia ini tidak ada seorangpun atau satu mahklukpun yang mengetahui akan suatu hal yang akan diperbuatnya di masa yang akan datang serta mengenai peristiwa atau kejadian apa yang akan terjadi walaupun hanya satu detik kemudian. Karena ketidaktahuan itulah maka Allah memerintahkan kepada manusia, salah satunya ialah dengan mempersiapkan diri sebagai bentuk ihtiarnya dalam hal ini melakukan kegiatan investasi sebagai bekal untuk menghadapi masa yang akan datang dimana kira tidak tau akan seperti apa. Namun, hasilnya tetap saja merupakan hak Prerogratif Allah SWT yang tidak bisa kita tentukan sendiri hasil akhirnya, yang terpenting dalam melakukan usaha atau ikhtiar apapun selalu mengikuti hukum atau standar agama, tak terkecuali dalam kegiatan investasi ini (aid Al-Qami, 2008). Ayat diatas yakni pada bagian *" Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui dengan apa yang akan diusahakan besok"* memberi penjelasan bahwa Allah Maha Mengetahui akan apa yang diperoleh setiap manusia dan mengetahui mengenai apa yang akan dilakukan manusia pada waktu yang akan datang, padahal orang tersebut sama sekali tidak mengetahuinya. Dapat diartikan pula bahwa berinvestasi di dunia ini untuk memperoleh keuntungan di akhirat, dimana usaha kita tidak diketahui oleh seluruh makhluk (Yuliana, 2010). Jadi meskipun tidak ada seorang mahlukpun yang tahu mengenai apa yang akan terjadi besok dengan pasti, maka kita tetap harus mempersiapkan diri sebaik mungkin dengan selalu berusaha yang salah satunya ialah kegiatan investasi. Untuk hasilnya akan seperti apa itu sepenuhnya Allah yang menentukan kita hanya diharapkan berikhtiar semaksimal mungkin. Yang

terpenting dan dinilai oleh Allah ialah niat akan amal nyata serta dengan tujuan hanya mengharap ridha Allah semata.

Pada hakikatnya semua instrumen investasi itu memiliki risiko tak terkecuali aset *Cryptocurrency* bahkan kalau di ambil secara keseluruhan kehidupan di dunia ini memiliki risiko akankah keuntungan dalam hal ini surga atau kerugian dalam hal ini neraka yang akan didapatkan. Alloh selalu menciptakan segala sesuatunya berpasang-pasangan jika Alloh menciptakan Risiko dalam hal ini kerugian pastinya Alloh juga menjanjikan Keuntungan. Namun demikian untuk mencapai surga atau keuntungan pastinya tidak hanya mengandalkan tebakan saja namun berdasarkan ilmu, usaha dan niat kita (Yuliana, 2010).

3. Q.S. Annisa ayat 9

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَٰفًا خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : *" Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seadainya meninggalkan di belakang mereka keturunan yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar" (Q. S. An-Nisa : 9)*

Dari ayat di atas Allah SWT telah memerintahkan kepada manusia agar jangan sampai kita meninggalkan keturunan yang lemah ketika kita tiada, baik itu lemah secara moril atau akhlaq maupun lemah secara materil atau finansial. Sebenarnya ayat ini sevara khusus menganjurkan kepada umatnya untuk meningkatkan taraf hidup kemampuan secara ekonomi dengan cara mempersiapkan sarana kearah taraf hidup sejahtera atau dalam arti luas kemajuan ekonomi, yang salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan berinvestasi yang sangat beragam dalam pengapliaksianya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan perantara lembaga perbankan ataupun dengan cara sendiri yang dapat dilakukan analisa mengenai mana yang dirasa lebih untung dan bermanfaat serta mana yang dapat mendatangkan *mudharat* dan kerugian.

4. Q.S. Yusus ayat 47-49

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدتُّمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِۦٓ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ
ثُمَّ يَأْتِى مِنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ
ثُمَّ يَأْتِي مِنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ

Artinya : "Yusuf berkata: supaya kalian bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kalian tuai hendaklah kalian biarkan di bulirnya kecuali sedikit untuk kalian makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kalian simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kalian simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur." (QS Yusuf ayat 47-49).

Ayat di atas menguraikan bagaimana Nabi Yusuf A.S menasehati seorang raja dimana isi nasehat tersebut ialah agar sang raja menyimpan hasil panen gandumnya selama tujuh tahun pada bulir-bulirnya agar tahan lama dan tidak cepat rusak dan mengambil hanya sebagian kecil (berhemat) untuk keperluan sehari-hari saja. Beliau juga menganjurkan pada raja agar jangan menghambur-hamburkan (boros) dalam mengkonsumsi gandum agar dapat bertahan pada tujuh tahun berikutnya yang merupakan tahun paceklik sebagai mana dijelaskan berdasarkan mimpi yang dialami raja. Hal tersebut sebagaimana telah dinyatakan oleh Sayyid Quthb dalam kitab tafsirnya. Seakan-akan tahun-tahun ini sendirilah, kata Quthb dalam tafsirnya yang menghabiskan semua simpanan yang telah disiapkan untuk mengantisipasi tahun-tahun yang sulit dan kelaparan berikutnya.

Prof. Quraish Shihab menjelaskan tasfsiranya berdasarkan ayat 47-49 dari surat Yusuf diatas bahwa ketika raja bermimpi, kemudian menyatakan kepada nabi Yusuf A.S dan menyuruhnya untuk menafsirkan mimpi tersebut, Maka Nabi Yusus menjawab bahwa agar mereka bertani (menanam) gandum selama tujuh tahun sebagaimana biasanya namun dengan lebih bersungguh-sungguh, karena dimasa tujuh tahun berikutnya akan terjadi masa yang sangat sulit (paceklik) dimana akan terjadi kekurangan bahan pangan dan kemarau yang sangat panjang. Dan ketika

usai melewati semua itu barulah keadaan akan kembali normal. Maka cara untuk mengatasi atau mempersiapkan hal tersebut ialah nabi Yusuf menganjurkan dengan menyimpan hasil panen yang telah dilakukan penanaman dengan totalitas dan sungguh-sungguh tadi selama tujuh tahun awal. *Ibrah* yang dapat diambil dari ayat diatas ialah bahwa kita sebagai mahluk lemah tidak akan mengetahui apa yang akan terjadi di masa depan. Oleh karena itu, perlu penjagaan/mawas diri, perlu kesiapan, perlu bekal agar dapat melalui masa yang akan datang dengan lebih baik. Dan inilah yang dinamakan investasi dimana menjadi salah satu alternatif terbaik untuk menangani hal tersebut.

Nasihat lain yang terkandung di dalam ayat di atas ialah bahwa kehidupan ini meupakan sebuah perjalanan, diamana ada masa kita produktif dan ada masa kita tidak produktif. Ketika kita sedang dimasa produktif atau mempunyai penghasilan maka pasti ada saatnya kita melakukan tindakan konsumtif atau pengeluaran. Belajar dari kisah Nabi Yusuf A.S. ketika memperoleh penghasilan maka hendaknya disisihkan sebagian untuk ditabung atau diinvestasikan. Hal tersebut juga mendasari akan pentingnya arti masa tabur dan masa tuai dengan perencanaan dan persiapan yang baik tentunya dapat menjadikan terwujudnya harapan agar masa depan lebih baik dan sejahtera.

Jadi kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas ialah bahwasanya Islam juga berpandangan bahwa Investasi itu dianjurkan karena itu merupakan hal penting dan memang menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang itu memerlukan persiapan, penjabaran tersebut sebagaimana tersirat dalam Al-Quranul Karim surah Al-Hasyr ayat 18 berupa seruan bagi orang-orang yang beriman agar mempersiapkan diri dalam menghadapi masa yang akan datang karena tidak ada yang tahu pasti akan seperti apa kecuali Tuhan semata. Dan salah satu persiapan yang dapat dilakukan kalua dari segi pandang ekonomi ialah Investasi. Investasi secara umum dan luas memang merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi.

Sebab setiap harta yang kita miliki itu pada hakikatnya ada zakatnya, jika harta didiamkan (tidak dimanfaatkan) maka cepat atau lambat akan termakan oleh zakatnya, salah satu hikmah yang dapat diambil ketika melakukan zakat ialah mendorong tiap-tiap umat muslim untuk menginvestasikan sebagian dari harta yang dimiliki. Harta yang telah di investasikan nantinya tidak akan termakan zakat kecuali hanya keuntunganya. Namun sebelum melakukan kegiatan Investasi, hendaknya agar selalu berhati-hati dan perlu melakukan analisa mendalam guna meminimalisir risiko dan agar terhindar dari tindakan investasi yang melanggar ketentuan Islam. Maka dari itu, perlu untuk diketahui mengenai etika dalam bisnis atau pedoman sikap yang baik dalam melakukan investasi, karena ketidaktahuan dan minimnya pengalaman tentang investasi terkadang membuat orang asal-asalan dalam menginvestasikan hartanya yang mengakibatkan terjatuh pada perbuatan yang justru melanggar syariat Islam. Penyebab terbesarnya mungkin karena iming-iming keuntungan (*return*) yang besar dan cepat.

F. Problematika *Cryptocurrency*

Saat ini *Cryptocurrency* masih dalam perkembangan, karena tergolong sesuatu yang baru maka pastinya terdapat pro dan kontranya. Oleh sebab itu ada dua kelompok pandangan mengenai investasi pada *Cryptocurrency*. Yakni yang setuju, dan tidak setuju (mendukung perkembanganya). Begitupun secara hukum ekonomi syariah yang sampai saat ini masih terdapat dua pandangan mengenai berinvestasi di *Crypto.* Sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh seorang ahli keuangan Syariah dari Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) yakni Profesor Dian Masyita.”

Pandangan pertama lebih condong untu menguatkan bahwa *Cryptocurrency* dinyatakan tidak *Shariah Compliance.* Hal tersebut berdasarkan pada fatwa-fatwa yang di ungkapkan oleh tokoh-tokoh pemikir muslim, ahli keuangan syariah, serta ahli perbankan syariah yang melarang penggunaan *Cryptocurrency*. Adapun alasan dari pelarangan tersebut ialah :

1. *Cryptocurrency* tidak memiliki *legal tender* atau landasan hukum yang jelas.

2. Orang atau pihak yang menciptakan *Cryptocurrency* tidak dikenal atau diketahui
3. Tidak adanya basis kekuatan otoritas atau pemerintah yang mendukung dari *Cryptocurrency.*
4. Pergerakan market dari *Cryptocurrency* sangat fluktuatif sehingga terlihat *highly speculative* (sulit dianalisis), tidak stabil, dan dinilai sebagai sesuatu yang tidak bisa dipercaya (*untrushworthy and unreliable)*
5. *Crypto* dianggap mudah untuk mendatangkan atau menciptakan *mudharat* baru seperti dalam kasus pencucian uang (*money laundering)* dan aktivitas ilegal lainya
6. Pada dasarnya *Crytpocurrency* tidak memiliki backupan aset apapun, jadi ada sebagian pendapat yang mengatakan bahwa bentuk *Cryptocurrency* itu tidak ada (*it is created out of nothing)*
7. *Cryptocurrency* dianggap menjadi subjek perjudian. Karena hukum trading mata uang sendiri tidak diperbolehkan
8. Tingginya potensi *Crytpo* untuk masuk sebagai *gharar* dan *masyir* terutama saat diperdagangkan"
9. Risiko mengikuti keuntungan *(high risk high return*). Di mana risiko atau kerugian sulit untuk di analisis *(excessive risk*) atau sama dengan *gambling.*

> *"Secara syar'i suatu instrumen yang akan digunakan harus mampu menghalangi kejahatan/keburukan untuk masuk. Kalau akan menjadi tempat masuk berbagai kejahatan dan kebiasaan buruk (berjudi/rakus/ serakah) itu sebaiknya dihindari,"Prof. Dian (28/10).*

Banyak pula yang mengatakan bahwa untuk melakukan aktivitas penambangan atau yang dikenal dengan istilah *minning Bitcoin*, itu menghabiskan banyak energi. Hal tersebut tentunya akan merusak lingkungan dan sulit untuk dapat sustainable (berkelanjutan) di masa yang akan datang. Selanjutnya ada pandangan kedua mengenai *Cryptocurrency*, dimana *Cyptocurrency* diperbolehkan (*permissible)* dalam penggunaanya. Ada suatu kutipan kalimat hukum yang ungkapkan oleh Prof. Dian yaitu :

> *"everything is permissible unless we found it clearly contradctory to shariah principles. (semuanya boleh apabila memang ditemukan adanya larangan karena bertentangan dengan syariah) Prof. Dian (28/10).*

Menurut sebagian pemikir atau tokoh ilmuan Islam serta ahli syariah yang lebih condong mendukung *Cryptocurrency*, ada beberapa ketentuan yang perlu dipenuhi agar dapat disebut uang sebagaimana berikut ini :

1. Dianggap sebagai sesuatu yang bernilai bagi masyarakat banyak
2. Diterima sebagai alat tukar bagi sekelompok masyarakat tertentu
3. Dapat digunakan untuk mengukur suatu nilai
4. Dapat ditempatkan dalam suatu unit dompet atau rekening

Kemudian, ada beberapa fatwa seperti diantaranya the *Fatwa Center of South African Islamic Seminary*, dari *Darul 'Ulum Zakariya*, yang memutuskan mendukung *Bitcoin* atau *Cryptocurrency* sebagai salah bentuk mata uang maupun aset komoditas. Maka dari itu diperbolehkan untuk memperlakukan perdagangan. Ada juga berbagai studi yang telah dilakukan salah satu diantaranya ialah oleh beliau Muhammad Abu Bakar dari *Blossom Finance* yang memfokuskan pada kajian *Bitcoin* ataupun *Crytpocurrency* lainya dan beliau menyatakan bahwa *Cryptocurency* memiliki kesesuaian dengan ketentuan uang secara hukum syariah. Studi tersebut telah menetapkan bahwa *Bitcoin* itu termasuk *Shariah Compliance*. Namun Profesor Dian juga melanjutkan ungkapannya bahwa yang akan unggul pada akhirnya ialah mata uang digital yang memang memiliki fundamental yang kuat dalam hal ini mata uang digital yang dimiliki oleh suatu negara dengan landasan jaringan ekonomi global yang kuat. Oleh karenanya, bagi yang ingin melakukan kegiatan investasi di *Cryptocurrency* agar mempelajari secara mendalam mengenai aktivitas investasi pada aset digital tersebut dan untuk selalu memanaj dan analisis serta perlu pengenalan intens profil risikonya .

> *"Pemenang aset digital adalah aset yang kuat menyimpan nilai, yang terbaik keamanannya, yang paling diterima oleh masyarakat, terbaik ekosistemnya, paling stabil, terbaik layanannya dan membawa kebaikan baik dirasakan oleh pemilik maupun orang disekitarnya (social value)," Prof. Dian (28/10).*

G. Regulasi *Cryptocurrency* di Indonesia

Karena semakain maraknya *Cryptocurrency* dalam hal ini *Bitcoin* sebagai coin yang paling populer di seluruh dunia tak terkecuali Indonesia, maka adanya regulasi sangat diperlukan sebagai naungan hukum dan untuk melindungi keamanan masyarakat dalam melakukan kegiatan perdagangan dan Investasi.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai salah satu Lembaga penting yang menentukan hukum haram dan tidaknya suatu hal telah memutuskan bahwasanya penggunaan *Crypto* sebagai mata uang dihukumi haram. Sementara itu, Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi No. 08 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Perdagangan Pasar Fisik di Bursa Berjangka. Kepala Biro Peraturan Perundang-Undangan dan Penindakan Bappebti M. Syist sebagai bagian Pelaksana tugas (Plt) menyatakan bahwasanya regulasi baru dari Bappebti itu telah memperbaharui tiga aturan sebelumnnya yang telah terbit pada tahun 2019 lalu. Melalui regulasi tersebut, Bapeti menambah sejumlah kewajiban bagi pedagang aset *Crypto*. Pedagang wajib untuk melaporkan transaksi yang dianggap mencurigakan (Syst, 24/11). Maksud dari transaksi yang mencurigakan maksudnya ialah apabila terdapat aset *Crypto* dijadikan sebagai sarana pencucian uang dan sebagai pendanaan teroris.

Saat ini Bappebti telah menambahkan ketentuan terkait *Know Your Customer* (KYC) oleh pedagang. Tidak hanya memfasilitasi transaksi, sebagai pedagang harus mengetahui arah transaksi agar dapat ditelusuri riwayatnya. Bappebti juga telah merilis daftar jenis coin yakni 229 coin sebagai aset yang dapat di transaksikan di 13 penyedia layanan transaksi aset *Crypto* (*exchange).* Bitcoin dan Ethereum sudah pasti termasuk kedalamnya sebagai jenis *Crypto* dengan kapitalisasi terbesar di dunia hingga saat ini. Mengingat potensi transaksi yang besar di Indonesia dan tidak bisa dibendung karena hal tersebut sejalan dengan *trend global* yang sedang terjadi hingga saat ini, menjadi salah satu dasar bagi Bappebti untuk membuat regulasi baru mengenai perdagangan *Crypto* tersebut. Untuk saat ini saja jumlah pedagang aset *Crypto* di Indonesia

sudah mencapai 8 juta orang bahkan lebih. Di mana terjadi kelonjakan hampir dua kali lipat jika dibandingkan tahun lalu yang hanya sekitar 4 juta saja. Begitupula dengan nilai transaksinya yang mengalami kenaikan menjadi kurang lebih 480 triliun hingga Juli 2021. Jumlahnya naik sangat signifikan jika dibandingkan dengan tahun lalu yang hanya 65 triliun (Syst, 24/11).

Ada beberapa jenis aset *Crypto* yang diminati oleh pedagang atau investor di dunia umumnya dan Indonesia pada khususnya yakni *Bitcoin*, *Ethereum* dan *Cardano.* Dengan volume perdagangan di Indonesia sebesar itu saja, masih tergolong kecil karena hanya 1% saja dari total transaksi global.

Gambar 2.6
10 *Crytpocurrency* dengan Kapitalisasi Pasar Terbesar (9 Nov 2021)

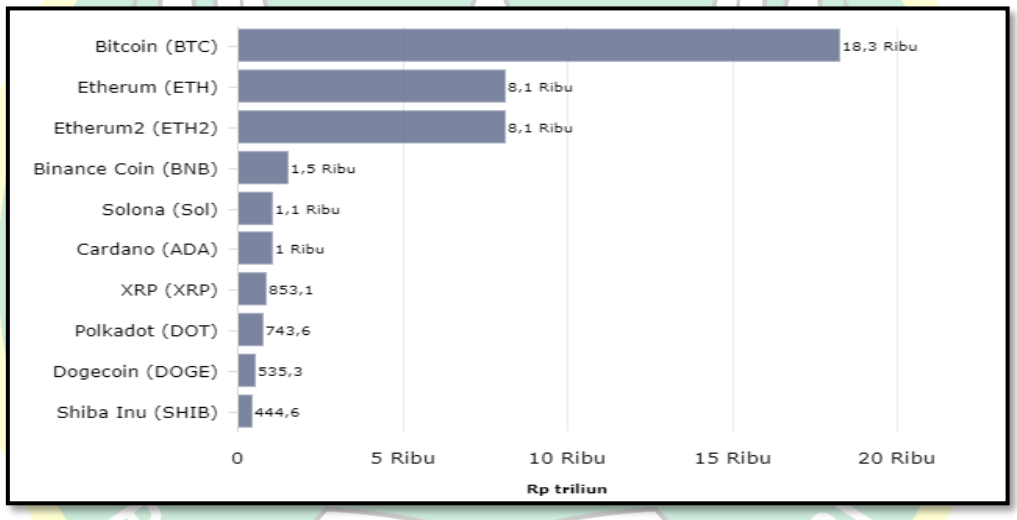

Sumber : *Coinbase*

Mengenai putusan MUI (Majelis Ulama Indonesia) yang telah memutuskan bahwa penggunaan *Crytpocurrency* sebagai mata uang itu haram, telah ditetapkan pada Forum Ijtima Ulama pada 11 November 2021. Keputusan tersebut sebenarnnya sudah sejalan dengan Pemerintah. Dimana yang dilarang dalam transaksinya itu jika digunakan sebagai mata uang, sedangkan MUI telah membuka ruang aset *Crypto* menjadi komoditi perdagangan namun dengan ketentuan memenuhi aqad penyerahan, permintaan, penawaran dan terjamin dari sisi keamanan (Syst, 24/11). Sebelumnya, Asrorun Niam Soleh selaku ketua dari MUI telah menyatakan bahwa hal yang melatar belakangi MUI berfatwa bahwa *Crytpo* itu haram

ialah karena didalamnya terkandung unsur *gharar, dharar*, dan *qimar* serta dianggap bertentangan dengan undang-undang yakni undang-undang nomor 07 tahun 2019 dan Peraturan Bank Indonesia(BI) nomor 17 tahun 2015. Dan juga aset *cyrpto* itu dianggap tidak memenuhi syarat *sil'ah* secara syariah.

> *"Syarat sil'ah yaitu harus ada wujud fisik, memiliki nilai, diketahui jumlahnya secara pasti, hak milik, dan bisa diserahkan ke pembeli,"Asrorun (11/11).*

Secara umum *Gharar* memili arti ketidakpastian dalam hal transaksi dimana penyebabnya ialah tidak terpenuhinya ketentuan syariah dalam transaksi tersebut. Dan *Dharar* sendiri merupakan transaksi yang dapat menimbulkan kerusakan, kerugian serta dianggap mengandung unsur penganiayaan sehingga dapat mengakibatkan terjadinya pemindahan hak milik secara *bathil*. Sedangkan *Qimar* secara umum diartikan sebagai suatu bentuk permainan dimana didalamnya dipersyaratkan, jika salah satu pelaku menang maka dia akan mengambil keuntungan dari pelaku lain yang kalah begitu pula sebaliknya. Pemerintah saat ini juga telah mempersiapkan untuk membuka bursa aset *Crypto* resmi di Indonesia yang dicanangkan akan dilakukan pada akhir tahun ini, dan Bappebti (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Indonesia) saat ini telah melakukan banyak hal diantaranya regulasi yang dirasa cukup penting dilakukan. Sementara itu, Indrasari Wisnu Wardhana (10/21) selaku Kepala Bappebti menyebutkan bahwa mengenai persiapan bursa aset *Crypto*, Bappebti saat ini sedang melakukan pengkajian mengenai pihak-pihak yang telah mengajukan permohonan untuk dapat diresmikan sebagai Bursa Aset *Crypto* Indonesia. Bappebti saat ini juga telah menyiapkan peraturan terbaru yang merupakan hasil revisi dari Peraturan Bappebti No. 5 Tahun 2019 tentang Aturan Tekhnis Penyelenggaraan Pasar Fisik Aset *Crypto (Crypto Asset)* di bursa berjangka. Revisianya berkonsentrasi pada perbaikan mengenai Permodalan Bursa Aset *Crypto* Lembaga Kliring, *Depository* dan Perdagangan Aset *Crypto*, Tata Kelola Penyimpanan serta Perpindahan Aset *Crypto* dari *Hot Wallet* ke *Cold Wallet* atau sebaliknya. Di *Depository*, meliputi juga Penetapan Persyaratan SOP,

Perbaikan Persyaratan dan Penetapan waktu dimulainya pendaftaran menjadi Calon Perdagangan Aset *Crypto* sebelum diberikan persetujuan kepada Bursa Aset *Crypto* Indonesia (10/21). Pemerintah saat ini telah mengupayakan untuk memberikan jaminan secara hukum kepada Investor dan kepastian berusaha terhadap Perdagangan Aset *Crypto* di Indonesia, dalam hal ini Kementrian Perdagangan melalui Bappebti sudah menetapkan beberapa ketentuan melalui Peraturan Terbaru terkait dengan Perdagangan Aset *Crypto* di Indonesia antara lain sebagai berikut :

1. Peraturan Menteri Perdagangan RI No. 99 Tahun 2018 tentang Kebijakan Umum Penyelenggaraan Perdagangan Berjangka Aset *Crypto*.
2. Peraturan Bappebti No. 02 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pusat Fisik Komoditi di Bursa Berjangka
3. Peraturan Bappebti No. 03 tahun 2019 tentang Komoditi yang dapat dijadikan sebagai Subjek Kontrak Berjangka, Kontrak Derivatif Syariah, dan atau Kontrak Derivatif lainya yang diperdagangkan di Bursa Berjangka.
4. Peraturan Bappebti No. 05 tahun 2019 tentang Ketentuan Teknis Penyelenggaraan Pasar Fisik Aset *Crypto* (*Crypto* Aset) di Bursa Berjangka sebagaimana telah diubah beberapa kali. Terakhir dengan Peraturan Bappebti No. 03 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bappebti No. 05 Tahun 2019 tentang Ketentuan Teknis Penyelenggaraan Pasar Fisik Aset *Crypto* di Bursa Berjangka.
5. Peraturan Bappebti No. 06 Tahun 2019 tentang Penerapan Program APU-PPT terkait Penyelenggaraan Pasar Fisik Komoditi di Bursa Berjangka.
6. Peraturan Kepala Bappebti No. 07 Tahun 2020 tentang Penetapan Daftar Aset *Crypto* Yang dapat diperdagangkan di Pasar Fisik Aset *Crypto*.
7. Surat Edaran Kepala Bappebti No. 285/BAPPEBTI/SE/08/2021 tentang Penyampaian Laporan Berkala dan sewaktu-waktu atas Pelaksanaan Perdagangan Aset *Crypto*.

Untuk saat ini, beberapa *Exchange* telah mengajukan untuk dapat ditetapkan kepada pemerintah dalam hal ini Bappebti untuk mendapatkan perizinan sebagai Bursa Aset *Crypto* resmi di Indonesia, namun proses pendalaman masih terus dilakukan kedepanya setelah semua persyaratan dapat terpenuhi baik dari segi permodalan, sistem penulisan dan pengawasan serta persyaratan lainya. Bappebti akan memberikan izin yang diperlukan sebagai Bursa Aset *Crypto* kepada pihak-pihak bersangkutan yang dianggap sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan (Wardhana, 10/21).

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu : "Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan". Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Dimana menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu atau kelompok tersebut secara utuh. Sedangkan menurut Nawawi pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses menjaring informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generelasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis beradasrkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran mengenai perilaku milenial yang melatar belakangi keputusan berinvestasi pada aset *Cryptocurrency*.

Dimana untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, penulis mendapatkan data-data yang diperlukan dari temuan data dilapangan dengan mencari data-data yang ada yaitu penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang penulis bahas. Selain itu, peneliti melakukan penelitian dengan menguraikan fakta-fakta yang terjadi secara alamiah dengan menggambarkannya secara jelas semua kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan lapangan, dimana usaha pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisa dan pengujian kembali atas semua yang telah dikumpulkan. Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini adalah Deskriptif. Pada jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa

kata-kata, gambar dan bahkan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan diberi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, hasil kuesioner atau suvei, catatan lapangan, catatan atau memo dan dokumen resmi misalnya.

Menurut Jalaludin Rahmat penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesi atau membuat prediksi. Penelitian ini diajukan untuk :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari mereka untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sebuah komunitas *Cyptocurrency* di wilayah Indonesia umumnya dan kabupaten Banyumas pada khususnya yaitu Indodax *Comunity*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 hingga bulan Januari 2022.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*Social Situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat *(place*), pelaku *(actor),* dan aktivitas *(activit*y) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin difahami secara lebih mendalam "apa yang terjadi" di dalamnya.

Sedangkan subjek penelitian yang menjadi sampel penelitiannya seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 32) bahwa dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang

diobservasi. Sering sampel dipilih secara *"purposive"* bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu.

Dapat disimpulkan subjek penelitian kualitatif yaitu sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara *purposive* dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Oleh karena itu, subjek yang diteliti akan ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan peneliti. Akan tetapi, ada juga subjek yang ditentukan secara khusus dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk dijadikan *sample* penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *sample purposive*, sehingga besarnya jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi. Dalam pengumpulan data, responden di dasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan (Sugiyono, 2014: 393). Jika beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh informasi yang sama, maka itu sudah dianggap cukup untuk proses pengumpulan data yang diperlukan sehingga tidak perlu meminta keterangan dari responden berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut dan hasil observasi pra penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa subjek penelitian ini adalah anggota dari Komunitas Indodax *Comunity*. Sedangkan untuk objek dari penelitian ini adalah Analisis Keputusan Anggotan komunitas tersebut (kebanyakan Milenial) untuk melakukan Invetasi pada *Cryptocurrency*.

D. Sumber Data

Data adalah semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data adalah dari mana data atau informasi tersebut diperoleh. Menurut sumbernya, ada dua macam data yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Data primer pada penelitian ini adalah data yang berasal dari generasi milenial yang sudah

menjadikan *Cyptocurrency* sebagai investasi baik berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber atau subjek secara tidak langsung, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) maka, untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode pengumpul data sebagai berikut:

1. Wawancara

Interview atau wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab baik pertemuna secara virtual maupun secara langsung, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pedahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2016).

Dalam pelaksanaanya penulis sebagai pencari data di lapangan melakukan wawancara menggunakan *zoom meeting* dikarenakan jarak peneliti dan narasumber berjauhan dan kondisi saat ini sedang tidak memungkinkan untuk bertemu langsung karena adanya virus corona.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang

dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010).

Sementara itu menurut Arikunto,1996 Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan untuk memperoleh data-data yang bentuknya catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, dan sebagainya (Arikunto, 1996). Data-data yang telah didapat kemudian dipilih dan dipilah untuk kemudian dilakukan analisis data kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. Menurut miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan 38 penarikan kesimpulan/verivikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data , penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verivikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis” (Ulber Silalahi, 2009: 339). Teknik analisis data yang penulis terapkan dalam penelitian kualitatif ini mencakup transkip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi.

BAB IV
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Indodax Community

1. Sejarah Indodax *Community*

Indodax *Community* merupakan sebuah komunitas para pelaku Investasi yang melakukan kegiatan jual belinya atau investasinya itu di *platform* Indodax. Sedangkan Indodax sendiri merupakan sebuah *Exchange* atau *platform* yang dibuat oleh PT Indodax Nasional Indonesia yang merupakan sebuah perusahaan berbasis teknologi yang mempertemukan antara penjual dan pembeli aset digital serta merupakan *Exchange* terbesar di Indonesia bahkan di Asia Tenggara (SINDOnews.com). Dalam kurun waktu sejak tahun 2014, Indodax telah aktif melayani lebih dari 4 juta member atau investor yang tersebar di berbagai negara dan telah menyediakan lebih dari 180 jenis aset *Crypto* yang siap untuk diperdagangkan. Terdapat lebih dari 10 juta pengunjung dengan volume trading mencapai Rp3 triliun perbulannya, Indodax telah lama dikenal sebagai *platform* berlikuiditas tinggi dan pernah beberapa kali mendapatkan posisi keempat sebagai *marketplace* aset *Crypto* terbaik di dunia dilihat dari segi *web traffic* menurut ICO *Analytics*.

Pendiri Indodax ialah Oscar Darmawan dan William Sutanto. Pada awal berdiri nama perusahaan mereka adalah *Bitcoin* Indonesia atau dikenal juga dengan *Bitcoin.co.id*. Namun pada Maret 2018, Bitcoin Indonesia *(Bitcoin.co.id)* resmi diganti namanya menjadi Indodax atau Indonesia *Digital Aset Exchange* (indodax.com) lalu mengganti nama lagi menjadi Indonesia *Bitcoin and Crypto Exchange* pada tahun 2020. CEO Indodax, Oscar Darmawan menyatakan bahwa, bagi masyarakat umum masih banyak yang mengenal perusahaanya itu sebagai sebuah sistem pembayaran menggunakan *Bitcoin*. Padahal tujuan sebenarnya itu bukan sebagai sistem pembayaran. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa kemudian nama perusahaan tersebut diganti menjadi Indodax.

Indodax sendiri tujuan awal didirikanya ialah untuk memberikan pelayanan dan *support* yang lebih kepada penggunanya khususnya yang mau berdagang *Cryptocurrency*. Pada rebranding ini, tidak ada yang berubah dalam hal sistem, struktur dan cara member. Meskipun sudah beroperasi sejak tahun 2014, Indodax baru resmi terdaftar sebagai pedagang fisik aset *Crypto* di BAPPEBTI (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi) pada bulan Januari 2020 lalu.

Karena makin banyaknya masyarakat terlebih milenial yang melakukan transaksi baik trading maupun investasi serta makin meningkatnya minat di kalangan masyarakat untuk melakukan investasi apalagi di kalangan milenial maka pada tahun 2016 terbentuklah sebuah komunitas sebagai wadah untuk belajar, sharing, dan berbagi hal positif lain terkait investasi, trading dan lain-lain khususnya yang melakukan transaksinya di Platform Indodax tersebut. Awalnya itu terdiri dari beberapa orang saja tapi seiring berjalanya waktu Indodax *Community* terus berkembang dan semakin banyak jumlah membernya. Kemudian dibentuklah sebuah group atau halaman di facebook webagai wadah para member indodax community tersebut selain untuk memudahkan tentunya untuk menjangkau wilayah yang lebih luas dengan kekuatan komunitas yang kuat. Karena hal ini tentunya dapat di jadikan bukti atau alasan agar pemerintah dapat memberikan perhatianya karena dengan jumlah member yang banyak serta ulasan positif mengenai Indodax maka disahkanlah secara resmi pada tahun 2020. Selain halaman facebook ada juga group di Whatsapp, Telegram dan Instagram. Hingga saat ini anggota untuk halaman facebook saja sudah mencapai 131.000 orang.

2. Visi Misi Indodax *Community*

Sebelum dibentuknya komunitas ini tentunya ada kesamaan pola pemikiran atau dasar keinginan akan suatu hal yang menjadikan mereka bersatu agar lebih mudah untuk mencapainya. Ini mungkin lebih dikaitkan dengan cita-cita namun pelakunya banyak. Untuk mewujudukan hal tersebut tentunya diperlukan visi dan misi yang jelas dan kuat agar

konsepsi awal dapat tercapai. Untuk Visi Misi dari Indodax *Community* sendiri ialah :

a. Memberikan wawasan kepada Investor pemula yang ingin terjun ke dunia *Cryptocurrency* sebagai sebuah instrument atau aset Investasi baru yang menggunakan basis tekhnologi yang rumit atau lebih dikenal dengan tekhnologi *Blockchain*.
b. Menjadikan investor khususnya untuk member Indodax *Community* untuk sadar lebih dini akan pentingnya sebuah manajemen keuangan. Yang diharapkan menyadari akan pentingnya Investasi untuk persiapan di masa yang akan datang yang tidak kita ketahui akan seperti apa walaupun sudah direncanakan sedemikian rupa.
c. Mengedukasi, sharing dan berbagi pengalaman sesama anggota atau member untuk tercapainya "Cerdas Berinvesatsi" yang kemudian dapat ditularkan kepada masyarakat lebih luas agar lebih bijak dalam menggunakan hartanya tidak untuk kesenangan semata yang pada akhirnya akan menyesal dikemudian hari.
d. Pentingnya Analisa baik Teknikal maupun Fundamental sebagai dasar kita dalam memilih instrument Investasi. Apalagi dalam dunia invesatsi *Cryptocurrency* itu terdapat banyak aset *Crypto* yang tidak memiliku *underlying* yang jelas.
e. Meminimalisir terjadinya tindakan penipuan dalam dunia Investasi tidak hanya di dunia *Crypto* saja.

3. Kegiatan Indodax *Community*

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Indodax *Community* sejauh ini untuk kegiatan offline masih terbilang sedikit karena kebanyakan dilakukan secara online atau melalui media. Terlebih karena terbentur dengan adanya Pandemi Covid-19 ini. Karena sudah ada banyak kantor cabang di berbagai daerah di Indonesia, maka ketika diadakan kegiatan disuatu wilayah investor atau member yang dekat dapat mengikutinya secara offline atau datang langsung ketempat untuk yang jauh dapat mengikutinya dengan *live streaming* youtube atau menggunakan aplikasi

penyiaran lain seperti zoom. Namun, walaupun kebanyakan kegiatan di *Indodax Community* dilakukan secara Online kegiatan yang dilakukan tergolong sukses tentunya karena berafiliasi dengan *exchange* Indodax itu sendiri sehingga lebih memudahkan dalam pelaksanaanya. Dari sekian banyak kegiatan Indodax *Community* antara lain :

a. Melakukan banyak Seminar atau webinar dalam rangka Mengedukasi masyarakat khususnya para Investor Pemula yang kebanyakan adalah kaum milenial.
b. Mengadakan Kompetisi akan sesuatu hal yang sedang digandrungi oleh masyarakat khususnya Milenial untuk sebagai bentuk support agar terus berkresasi dan berkembang, Seperti Kompetisi Film Pendek, *Photo Contest*, Desain Logo dll. Jadi tidak melulu fokus pada tujuan profit dalam Investasi semata.
c. Investasi tidak hanya untuk tujuan Dunia saja, di Indodax *Community* juga diadakan kegiatan untuk tujuan Investasi di kehidupan yang akan datang seperti Kegiatan Peduli Sosial, Vaksin Gratis, dll.

Gambar 4.1
Kegiatan Indodax *Community*
yang berafiliasi dengan *Exchange* Indodax

Sumber : Media Sosial Indodax *Community*

B. Perilaku Milenial Terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency*

Sekarang ini perkembangan *Cryptocurrency* memang sedang pesat-pesatnya ada banyak faktor yang mendasari terjadinya hal tersebut. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Indodax dan Tokenomy yang merupakan hasil tanggapan dari 21,052 pengguna beberapa *Exchange* yang jumlah terbesarnya diambil dari Indodax yang seperti dibahas diawal bahwa Indodax merupakan bursa aset *Crypto* terbesar di Indonesia bahkan dalam cakupan yang lebih luas yakni Asia Tenggara dengan lebih dari 2 juta member. Penulis menfokuskan pada Perkembangan Adopsi atau Pemilihan Aset *Crypto* di Indonesia khususnya bagi kalangan milenial. Dengan memadukan hasil survei yang dilakukan oleh *Exchange* Indodax dengan observasi yang dilakukan oleh Penulis sendiri di kalangan Indodax *Community* yang tentu saja responden terbesar adalah kalangan milenial. Berikut penjabaran mengenai analisis perilaku milenial yang melatarbelakangi keputusan Investasi *Cryptocurrency.*

1. Penjabaran Responden Survei

   Dalam waktu yang cukup singkat perkembangan adopsi dalam hal ini melakukan tindakan beli dengan tujuan untuk memiliki aset *Crypto* yang kemudian di kenal sebagai Investasi *Crypto* terjadi kenaikan yang cukup signifikan tak ayal memang dimana jumlah pelakunya atau investornya sendiri ialah kalangan milenial yang lebih terbuka pemikiranya terkait perkembangan teknologi. Dalam survei ini (yang dilakukan oleh *Exchange*) target atau responden sebanyak 21.052 merupakan pengguna dari bursa aset *Crypto* terbesar di Indonesia, yakni Indodax dan Tokenomy yang tergabung dalam Indodax *Community* serta survei yang dilakukan penulis di wilayah Banyumas sebanyak 50 orang yang diperkirakan 10% dari total Investor *Cypto* yang juga tergabung dalam Indodax *Community*. Alasan dilakukanya penelitian hanya dilakukan di wilayah Banyumas ialah dari segi geografi lebih dekat dengan tempat tinggal penulis, lebih intens dan maksimal dalam mengorek informasi karena lokasi yang dekat, menghemat biaya, dan jumlah populasi tidak terlalu banyak. Namun kredibilitasnya tetap tinggi

mengingat tidak adanya kesepakatan jawaban dalam merespon wawancara/survei penulis dan juga mereka juga tidak saling mengenal. Selain itu hasilnya juga mirip dengan temuan survei yang dilakukan oleh *Exchange* Indodax sendiri dimana cangkupan wilayahnya itu lebih luas (Asia Tenggara). Dari penjabaran responden survei diatas maka semestinya sampel ini dapat memberikan ilustrasi yang akurat mengenai tipikal investor dimana pelakunya kebanyakan adalah kaum milenial.

a. Ketimpangan Gender

Dilihat dari hasil survei yang telah dilakukan pada responden, data telah menunjukan bahwa sebanyak 92% gender responden adalah pria. Ketimpangan gender ini mirip dengan apa yang telah ditemukan oleh platform trading *Crypto* lainnya di seluruh dunia. Seperti halnya yang ditemukan oleh *Business Insider*, yang melaporkan bahwa sebanyak 85% atau bahkan lebih trader *Crypto* di *e-Toro* yang berbasis di Israel ialah pria. Lalu ada juga platform trading terkenal yang lain seperti *Robinhood* dan *eTrade*, berdasarkan survei yang sama akan terlihat juga ketimpangan yang serupa dimana investor dengan gender pria menjadi pengguna mayoritas dengan presentase sekitar 60-75% dari total keseluruhan investor (Tennant, 2021). Alasan kuat dan merupakan potensi utama dibalik rendahnya jumlah investor dengan gender wanita mungkin berdasarkan kurangnya pengetahuan investasi dan keengganan terhadap risiko yang ditanggung, sedangkan kaum laki-laki sendiri cenderung lebih berani untuk mengambil atau menghadapi risiko.

Tabel 4.1
Komposisi Investor Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jumlah	**Presentase**
Jenis Kelamin	Laki-laki	46	92%
	Perempuan	4	8%
Total		**50**	**100%**

Sumber : Olahan penelitian lapangan penulis tahun 2021

b. Kecenderungan Berinvestasi Dilihat dari Usia

Menurut hasil survei yang dilakukan, Investor di Indonesia memiliki tendensi individu yang berusia lebih muda. Investor terbanyak justru berasal dari kalangan muda dengan rentang usia di bawah 30 tahun. Pengguna Indodax sendiri mayoritas juga berusia antara 20 sampai dengan 30 tahun. Kalau usianya diatas 30 tahun katakanlah semakin tinggi usia, maka akan semakin sedikit jumlah investor atau penggunanya. Begitu pula dengan survei yang dilakukan oleh penulis yang memperlihatkan bahwa mayoritas investor *Crypto* adalah kaum milenial dengan usia 20 tahunan. Namun, walaupun jumlah investor usia diatas 30 tahun lebih sedikit, aset yang mereka miliki terhitung lebih banyak. Hal tersebut sama dengan temuan dari survei PT. KSEI berikut.

Gambar 4.2
Komposisi Investor
Berdasarkan Usia dan Kepemilikan Aset

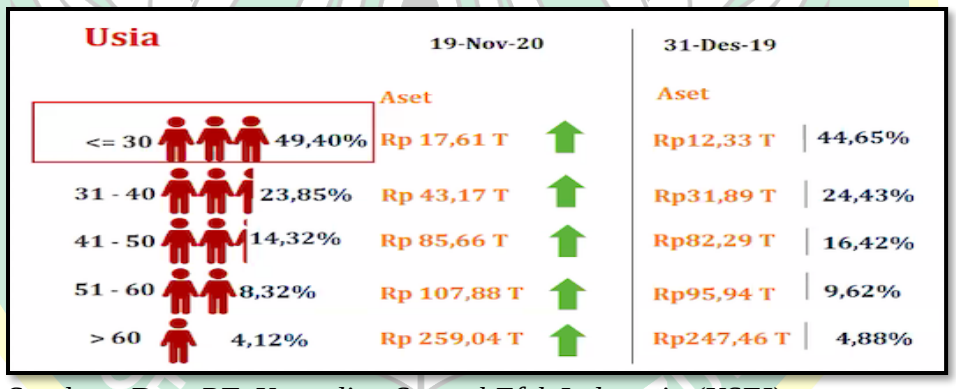

Sumber : Data *PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)*

Tabel 4.2
Komposisi Investor Banyumas
Berdasarkan Usia dan Kepemilikan Aset

Usia	Jumlah Orang	Jumlah Aset
20 - 30	40	567 juta
31-40	9	721 juta
41-50	1	100 juta
>60	-	-

Sumber : Olahan penelitian lapangan penulis tahun 2021

Ketika investor berusia antara 20-40 tahun, biasanya mereka ingin mendapatkan keuntungan yang yang lebih cepat dan tinggiitulah sebabnya mereka tertarik membeli aset yang berisiko seperti *Crypto* ini salah satunya. Sementara itu ketika investor ada di usia 41 sampai 60 tahun , kebanyakan mereka lebih menyukasi instrument aset investasi yang stabil dan aman. Sementara pada usia di atas 60 tahun, investor cenderung lebih konservatif kebanyakan memilih instrumen seperti reksadana atau obligasi. Lalu kalau dilihat dari segi pendidikan, sebanyak 48% dari responden survei menyatakan bahwa mereka memiliki tingkat pendidikan sebagai lulusan SMA, kemudian diikuti oleh lulusan perguruan tinggi sebanyak 44%. Untuk tingkat lulusan perguruan tinggi ini relatif lebih tinggi jika mengacu pada presentasae usia mudi yang memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi di Indonesia pada tahun 2017 yakni sebesar 17 %. Selain itu, data yang disebutkan termasuk ratusan atau bahkan ribuan responden dengan rentang usia berkisaran di angka 20 tahunan atau di bawah 22 tahun, yang statusnya saat ini masih sebagai “mahasiswa”, jadi kelompok ini merupakan kelompok dengan tingkat pendidikan yang lebih baik berdasarkan temuan dalam penelitian tersebut.

c. Kecenderungan Berinvestasi dilihat dari Pendidikan

Tabel 4.3
Pendidikan Investor

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
SD	-	-
SMP	4	8%
SMA	24	48%
S1	20	40%
S2	2	4%
Jumlah	**50**	**100%**

Sumber : Olahan penelitian lapangan penulis tahun 2021

Dari data yang ada dapat ditemukan fakta bahwa kebanyakan responden survei berstatus sebagai karyawan/pegawai swasta, mahasiswa serta pengusaha. Lalu, melalui data demografis yang di telah temukan, kita dapat melihat gambaran "tipikal" dari mayoritas investor *Crypto* yang ada di Indonesia yakni:

1) Pria, di usia 20 tahun-an
2) Sedang kuliah, atau sudah lulus universitas
3) Wiraswasta

d. Kesadaran terhadap Aset *Crypto*

Mayoritas responden survei telah mendengar aset *Crypto* semenjak beberapa tahun kebelakang. Dari data yang ada kita bisa mengamati pola kesadaran terhadap aset *Crypto* yang terjadi beberapa tahun kebelakang bahwa: setiap tahun jumlah orang yang mendengar tentang aset *Crypto* cenderung bertambah, dan puncaknya terjadi pada tahun 2018 serta akhir tahun 2020.

Gambar 4.3
Jumlah Orang Pertama Kali Mendengar Aset *Crypto*

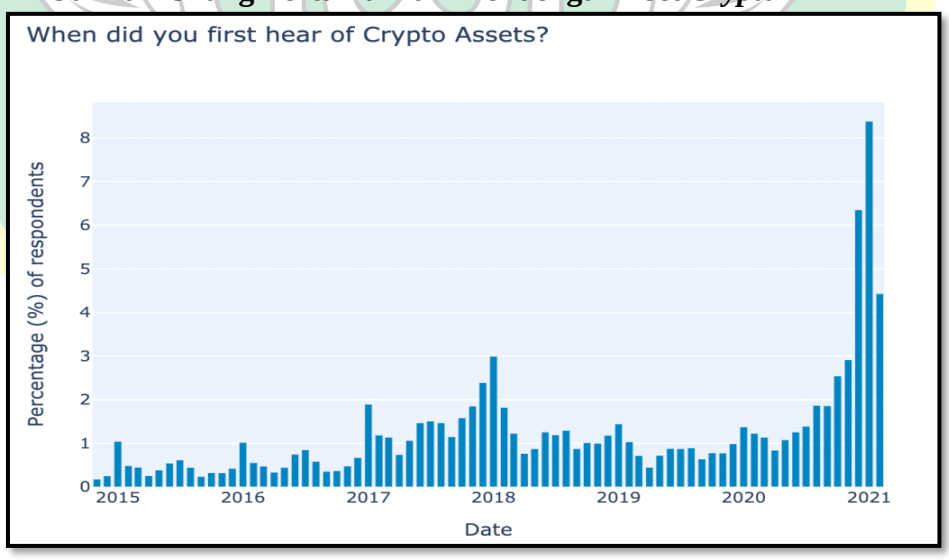

Sumber : www.tokenomy.medium.com

Jika ditampilkan antara data pada jumlah orang yang pertama kali mendengar atau mengenal aset *Crypto* dengan harga *Bitcoin*, maka akan ditemukan hubungan atau korelasi diantara keduanya. Disini terdapat

umpan balik yang positif. Dimana jika semakin banyak orang yang tahu atau mengenal aset *Crypto*, maka yang akan terjadi ialah harga *Bitcoin* akan semakin mengalami lonjakan harga dari waktu ke waktu, dan seiring naiknya harga *Bitcoin*, maka akan semakin banyak media yang mengulas dan semakin menjadi buah bibir banyak orang dan tentunya makin tersebar secara luas. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah diamati oleh penemu *Bitcoin* dahulu yakni *Satoshi Nakamoto*. Ia mengatakan bahwa :

> *"Ketika jumlah pengguna bertambah, maka nilai koin akan semakin naik. Hal ini memiliki umpan yang positif, saat pengguna bertambah, nilai akan naik dan pasti akan menarik lebih banyak pengguna untuk memanfaatkan kenaikan nilai tersebut."* ***Satoshi Nakamoto***

Gambar 4.4
Jumlah orang yang pertama kali mendengar aset *Crypto* disandingkan dengan Harga *Bitcoin*

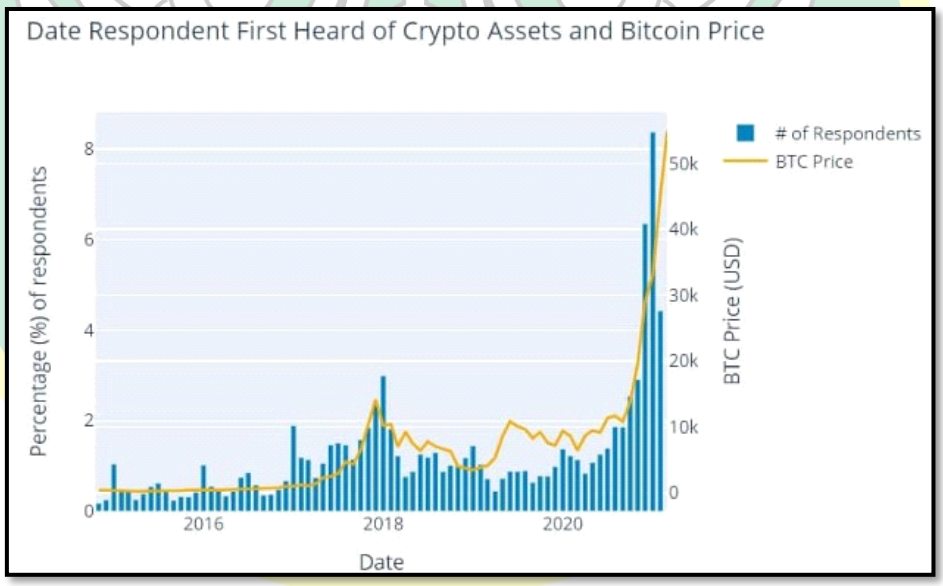

Sumber : www.tokenomy.medium.com

Berdasarkan apa yang telah terjadi beberapa tahun kebelakang dan sesuai dengan data hasil survei penelitian yang dilakukan maka dapat dilihat bahwa biasanya akan ada jeda antara pertama kali orang mendengar aset *Crypto* dengan pertama kali mereka membeli aset *Crypto*. Pada grafik yang akan ditampilkan dibawah, kurva memuncak

pada pembelian aset *Crypto* untuk pertama kalinya terjadi lagi di tahun 2018, namum kebanyakan melakukan pembelian di akhir tahun 2020-an. Data tersebut menunjukan bahwa rata-rata respon menunggu selama kurang lebih 539 hari antara mereka pertama kali mendengar mengenai aset *Crypto* dengan pertama kali mereka melakukan pembelian (Tennant, 2021).

Gambar 4.5
Jumlah Orang Pertama Kali Membeli Aset *Crypto*

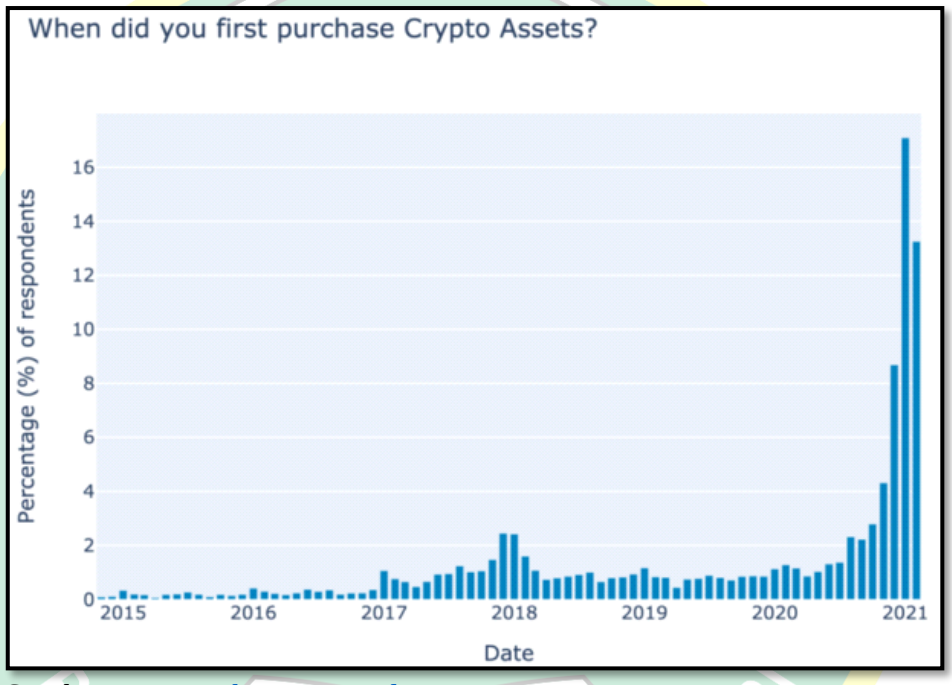

Sumber : www.tokenomy.medium.com

Pertanyaan penting yang dapat dilakukan pendalaman ialah: hal apa yang memicu orang dalam hal ini kaum milenial khususnya, untuk membeli *Crypto* pertama kalinya?.

2. Analisis Perilaku Milenial dalam membuat Keputusan Investasi
   a. Pemicu Milenial Pertama kali memutuskan Investasi

Data yang dihasilkan telah menunjukan bahwa sebanyak 70% responden membaca *news update* tentang aset *Crypto* dan *blockchain* setiap harinya. Trik marketing ataupun publikasi yang dilakukan oleh situs-situs firma terkemuka seperti *Coindesk*, *Coinbase*, maupun

Cointelegraph sebagai situs yang selalu update mengenai berita seputar *Crypto* dipandang sangat berpengaruh dalam membentuk persepri masyarakat khususnya generasi milenium/milenial tentang apa itu *Crypto*. Berita erat kaitanya dengan tren, kira-kira hampir sama dengan tren fashion, dalam industri pun ada yang dinamakan tren yang berulang. Misalnya untuk saham, ada saatnya sebuah saham trennya naik dan tentu ada saatnya saham tersebut turun. Begitu pula dengan *Crypto*. Dan kita bisa lihat belakangan ini tren Investasi sedang ramai membahas soal *Crypto*.

Tren merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku investasi untuk semua kalangan tak terkecuali kalangan milenial, terutama untuk investasi jangka pendek.

Tabel 4.4
Pemicu Investor Milenial untuk Membeli Pertama Kali

Pemicu Investor	Jumlah	Presentase
Membaca Berita	30	60%
Ikut Tren	10	20%
Kabar dari orang lain	5	10%
Lainya	5	10%
Jumlah	**50**	**100%**

Sumber : Olahan penelitian lapangan penulis tahun 2021

Pentingnya publikasi melalui berbagai media dalam market *Crypto* selanjutnya akan dibuktikan oleh pertanyaan berikutnya dalam survei yang dilakukan yakni: Apakah alat yang anda gunakan dalam membuat keputusan berdagang (jual/beli) aset *Crypto*?. Berikut penulis sajikan dalam gambar 4.6 mengenai penggunaan alat untuk membuat keputusan dalam membeli atau menjual aset *Cryptonya*.

Gambar 4.6
Alat yang digunakan untuk Membuat Keputusan Jual/Beli *Crypto*

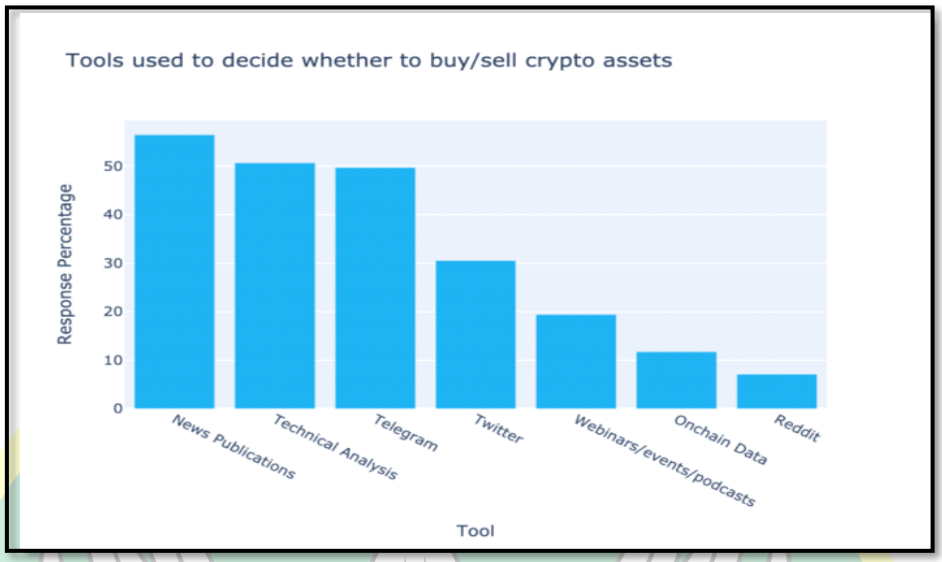

Sumber : www.tokenomy.medium.com

Dapat dilihat bahwa *news publications* (berita) berada di urutan paling atas, kemudian dibawahnya ada analisa teknikal dan *Telegram* berada diurutan selanjutnya. Meskipun *Telegrem* tidak menjadi hal dominan di Amerika Serikat atau bahkan dunia, namun *Telegram* merupakan salah satu aplikasi perpesanan paling populer setelah *Whatsapp* pastinya, lalu *Mesengger* dan *Wechat*, karena *Telegram* ini terkena akan fokusnya pada privasi dari penggunanya. Saat ini pengguna aktifnya sekitar 500 juta lebih per januari 2021. Dan Indodax *Community* juga sudah memanfaatkan *Telegram* sebagai media untuk diskusi, ajang sharing *signal pump* atau *dump market*, analisa teknikal atau fundamental dan lainnya.

b. Preferensi Aset *Crypto* dengan Aset yang lain

Sebagian besar responden ketika ditanya mengenai preferensi mereka dalam hal ini antara aset *Crypto* dengan aset yang lain ternyata mayoritas menyatakan *bullish*. Dalam meulakukan investasi pada aset *Crypto* seringkali dianggap berlawanan kasusnya dengan aset investasi yang lain seperti saham, obligasi, *real estate*, dan komoditas lainnya

(seperti emas, minyak,perak dll). Data menampilkan sebanyak 54% responden setuju bahwa aset *Crypto* memiliki preferensi yang cukup kuat.

Tabel 4.5
Pemilihan Aset Yang Menunjukan Preferensi Kuat

Nama Aset	Jumlah	Presentase
Real Estate	8	16 %
Saham	12	24%
Obligasi	0	0%
*Crypto*currency	27	54%
Reksadana	3	6%
Jumlah	**50**	**100%**

Sumber : Olahan penelitian lapangan penulis tahun 2021

Secara umum, terdapat 3 tipe investor, yaitu:

1) Tipe investor 1, *risk indifferent* atau *risk neutral* merupakan tipe investor yang tidak terlalu peduli atau berfokus pada faktor risiko ketika mengambil sebuah keputusan untuk melakukan investasi.
2) Tipe investor 2, *risk seeker* yaitu tipe investor yang suka mencari instrumen berisiko demi memperoleh keuntungan yang besar. Tipe inilah yang paling diminati kalangan milenial karena ekspetasi cepat kayanya yang cenderung sangat melekat dengan psikologisnya.
3) Tipe investor 3, *risk averter* adalah tipe investor yang kurang menyukai risiko dan lebih memilih produk-produk investasi yang cenderung aman dari fluktuasi harga berlebih.

c. Sentimen dan Prediksi Terhadap Masa Depan *Cryptocurrency*

Gambar 4.7
Sentimen terhadap Masa Depan Aset *Crypto*

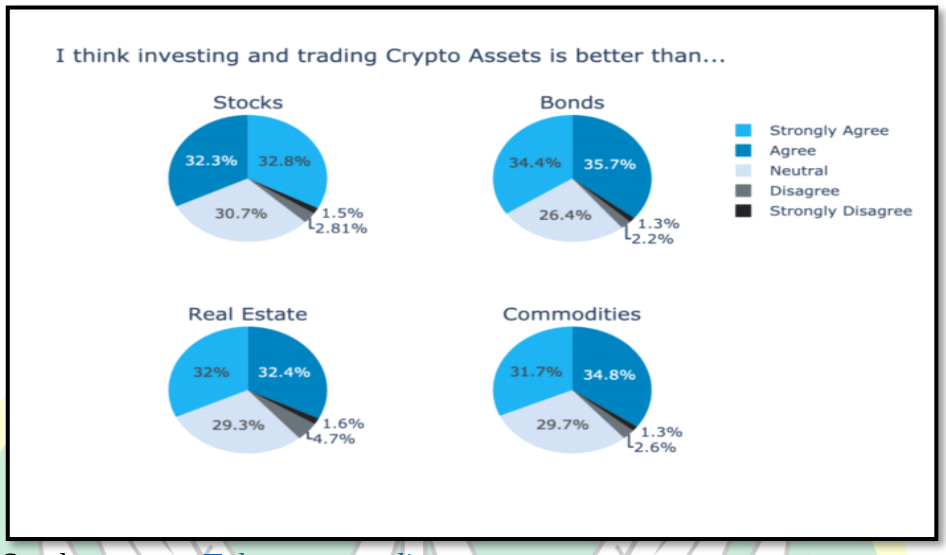

Sumber : www.Tokenomy.medium.com

Sentimen terhadap masa depan *Cryptocurrency* sama halnya dengan Ekspetasi pendapatan hasil Investasi di masa yang akan datang. Data yang dihasilkan menunjukan bahwa gambaran masa depan aset *Crypto* yang cenderung optimis artinya mengalami kenaikan. Kalangan milenial pada khususnya sangat optimis akan kenaikan harga *Crypto* dimana mereka berekspetasi untuk mendapatkan penghasilan dari hasil Investasi secara lebih cepat.

Sedikit statistik yang perlu dipertimbangkan berdasarkan lebih dari 20 ribu responden yang dilakukan oleh *exchange* besar ialah:

1) Sebanyak 79,6 % telah menyatakan bahwa mereka akan aktif dalam melakukan trading aset *Crypto* selama 12 bulan kedepan.
2) Lalu terdapat 78,7% menyatakan bahwa mereka percaya dalam kegiatan investasi pada *Cryptocurrency* sangat cocok dilakukan untuk jangka panjang
3) Kemudian sebanyak 71,1 % menyatakan bahwa mereka percaya aktif trading di *Crypto* dinilai lebih baik daripada sekedar membeli dan menyimpan aset *Crypto*.

Jika dilihat dari pemetaan respon untuk hasil prediksi harga dari *Bitcoin* dan *Ethereum* pada tahun 2022, terdapat 2 poin yang paling mendominasu yaitu :

1) Meskipun dari hasil survei prediksi responden cenderung berat sebelah, namun rerata dari prediksinya ialah berkisaran diangka *Bitcoin*: $54.974 dan *Ethereum*: $2.925.
2) Namun prediksi yang paling umum ialah : Bitcoin $69.000 dan Ethereum $3.450.

Gambar 4.8
Prediksi Harga BTC dan ETH

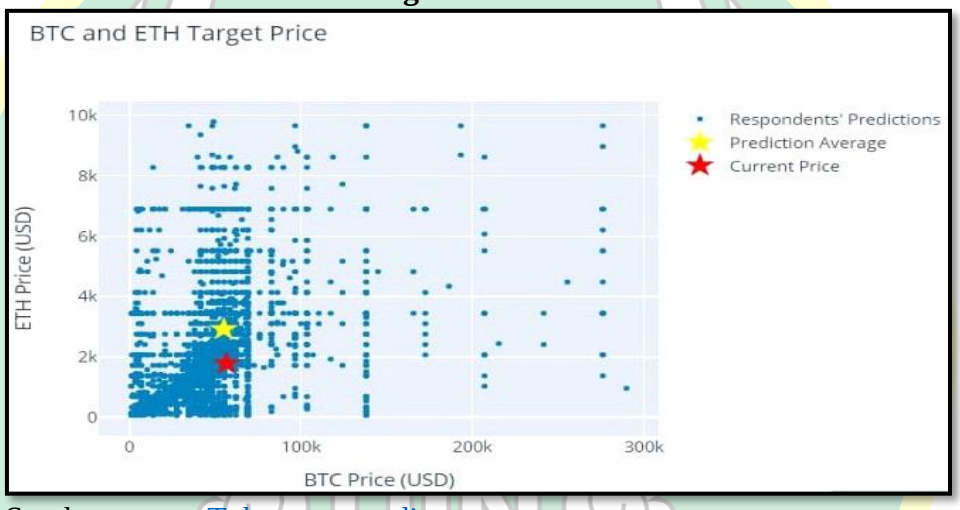

Sumber : www.Tokenomy.medium.com

Kemudian jika kita melihat prediksi harga unruk *Bitcoin* dan *Ethereum* secara terpisah, maka kita akan dapat menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyasar Bitcoin diangka 40-70 ribu USD dan Ethereum diangka 2000-3500 USD. Prediksi ini tentunya berkaitan erat dengan ekspetasi para investor yang beranggapan bahwa di masa yang akan datang aset *Crypto* akan mengalami kenaikan yang signifikan seperti tahun-tahun sebelumnya. Ini tentunya menarik minat investor milenial yang cenderung memiliki ekspetasi yang dinilai berlebihan karena mengingat faktor psikologis yang terjadi pada kalangan muda masih cukup labil. Oleh sebab itu akibat dari perkembangan harga *Bitcoin* dan aset *Crypto* yang selalu naik dari waktu ke waktu bahkan

tergolong sangat cepat bila di bandingkan dengan aset lain. Sudah tentu ini berpengaruh terhadap minat investor terlebih Milenial untuk melakukan Langkah Investasi pada *Cryptocurrency* tersebut. Sebagai Langkah percepatan mandiri finasial bagi mereka.

Gambar 4.9
Target Harga Bitcoin

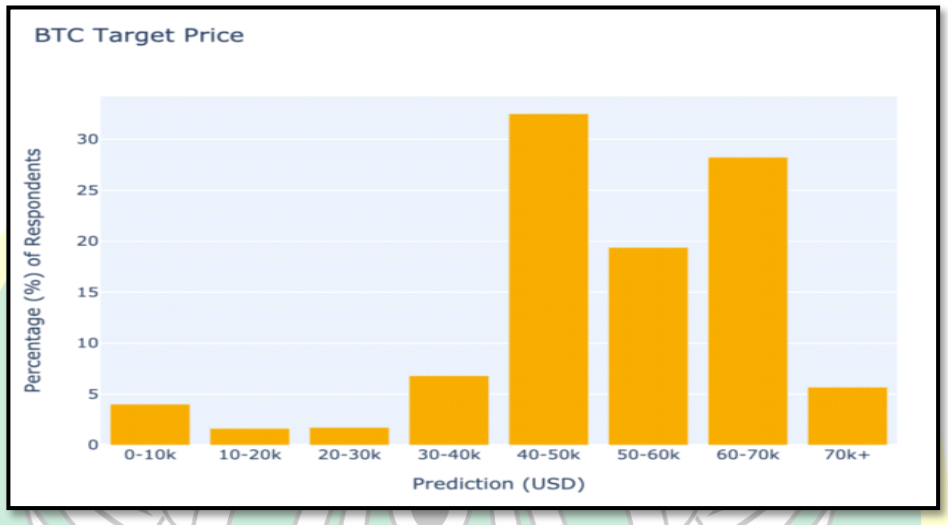

Sumber : www.Tokenomy.medium.com

Gambar 4.10
Target Harga Ethereum

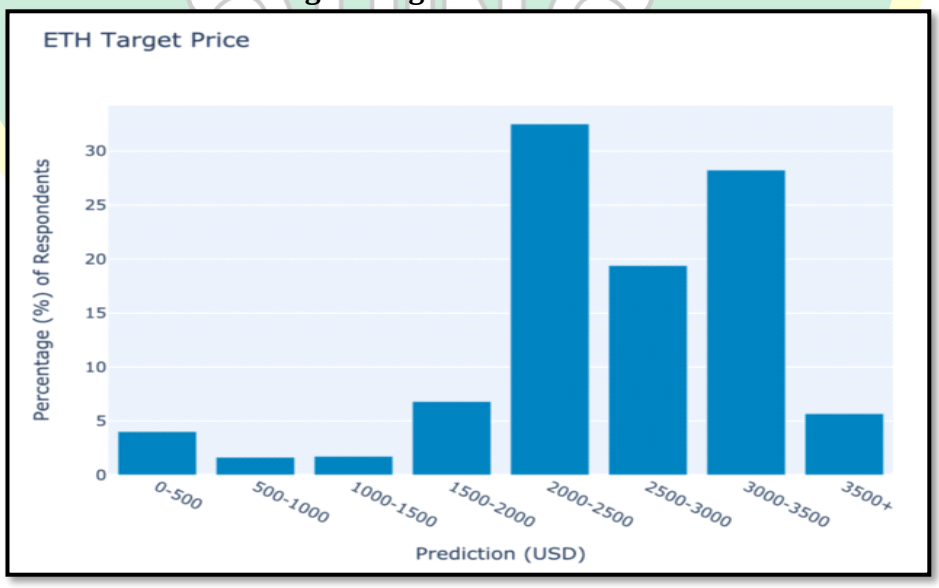

Sumber : www.Tokenomy.medium.com

Perlu diketahui bahwa prediksi ini dibuat pada bulan Juni dan Agustus tahun 2021 saat harga *Bitcoin* berfluktuasi di harga antara 30-52 ribu USD dan *Ethereum* bergerak diantara 1000- 1800 USD. Karena tingginya target yang ditentukan oleh mayoritas investor di seluruh Dunia membuat Milenial tertarik untuk melakukan aktivitas Investasi dalam *Crypto*currency apalagi dengan rentan waktu yang cukup singkat.

d. Pengetahuan dan Pengalaman Investasi

Tabel 4.6
Pengetahuan dan Pengalaman Investasi

Deskripsi	Keterangan	Jumlah	Presentase
Mengetahui banyak tentang Investasi dan *Cryptocurrency*	Ya	46	92%
	Tidak	4	8%
Total		**50**	**100%**

Deskripsi	Keterangan	Jumlah	Presentase
Memiliki Pengalaman Berinvestasi	Ya	35	70%
	Tidak	15	30%
Total		**50**	**100%**

Sumber : Olahan penelitian lapangan penulis tahun 2021

Dari table di atas dapat dilihat bahwa responden dominan (sebanyak 46 orang dari total 50) menyatakan telah memiliki dasar pengetahuan dan Ilmu mengenai kegiatan berinvestasi. Perlu ditegaskan bahwa Pengetahuan sangat penting karena dalam menentukan keputusan dalam berinvestasi Pengetahuan menjadi salah satu dasar atau acuan utamanya. Dengan dimilikya pengetahuan dan literatur yang memadai pastinya responden dapat mensortir investasi mana yang akan dipilihnya. Kemudian dapat juga dilihat pada tabel yang disajikan bahwa responden telah memiliki pengalaman tersendiri dari dunia invetasi tentunya pada *Cryptocurrency*. Pengalaman juga dinilai sangat penting dalam

menentuka keputas berinvestasi karena dengan pengalaman yang dimiliki tentunya dapat dijadikan acuan dalam menentukan mana *Crypto* yang *responsive* atau menguntungan dan mana yang justru sebaliknya.

e. Motivasi

Motivasi merupakan suatu proses pemberian dorongan yang dapat menentukan intensitas arah, serta ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran, dan juga berpengaruh secara langsung terhadap tugas dan psikologi seseorang (David, 2003).

Investor termotivasi untuk berinvestasi guna memenuhi kebutuhan diri atau keluarga dalam jangka waktu yang lama dan juga bisa ditafsirkan untuk pengembangan kekuasaan investasi dalam rangka menjaga kestabilan perekonomian dengan menjadi mayoritas pemegang coin/*Crypto*. Ketika seseorang sudah dapat memenuhi kebutuhan substansinya, maka kebutuhan berikutnya akan menjadi motivasi bagi seseorang untuk melakukan tindakan selanjutnya. Seseorang yang memiliki dana yang melebihi substansialnya akan berfikir untuk memanfaatkan dana tersebut.

Motivasi tentunya menjadi salah satu latar belakang mengapa milenial tertarik untuk berinvestasi khususnya pada *Crypto*. Hal ini dikarenakan untuk memanfaatkan dana yang ada guna mendapatkan tamban penghasilan secara pasif. Dana yang dialokasikan untuk Investasi tentunya berbeda antara satu responden dengan yang lainya sementara itu sumber pemasukan bagi responden terlihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Sumber Pemasukan Investor

Sumber Pemasukan	Jumlah	Dalam Presentase
Orang Tua	5	10%
Gaji	25	50 %
Usaha	15	30%
Lainya	5	10%
Jumlah	**50**	**100%**

Sumber : Olahan penelitian lapangan penulis tahun 2021

f. Aset *Crypto* Populer yang Disebutkan Responden

Walaupun ada begitu banyak aset *Crypto* di dunia saat ini namun ada 5 *Crypto* teratas yang menjadi pilihan utama yang disebutkan responden survei ketika diminta untuk menyebutkan 3 jenis *Crypto* pilihan mereka, kelima aset teratasnya adalah : *Bitcoin*, *Ethereum Dogecoin*, *Litecoin* dan *Ripple*.

Gambar 4.11

Bitcoin, Ethereum, Doge, Litecoin, Ripple

Sumber : www.Tokenomy.medium.com

Posisi pertama tentunya masih dipegang oleh *Bitcon* sebagai coin paling populer dan dengan kapitaliasi pasar terbesar, kemudian disusul oleh *Ethereum* dan dibawahnya ada *Dogecoin*, *Litecoin* dan yang terakhir ada *Ripple*. *Dogecoin* cukup menarik karena coin ini saat pertama kali dibuat itu sebagai bahan gurauan semata tepatnya pada tahun 2013, namun sekarang sudah berbeda karena telah berkembang popularitasnya hal utama yang mendorong perkembangnaya ialah karena tokoh-tokoh terkenal seperti Elon Musk dan Mark Cuban mengunggah tweeted mereka mengenai *Dogecoin* beberapa kali sejak awal Februari. Banyak yang mengatakan bahwa *Dogecoin* ini akan menjadi aset *Crypto* unggulsn dimasa yang akan datang, akan tetapi *Dogecoin* telah jelas menarik perhatian banyak orang akhir-ahir ini tak terkecuali orang-orang Indonesia.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, analisis data serta pembahasan yang dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kaum milenial dalam memutuskan tindakan investasi pada aset tinggi risiko seperti *Cryptocurrency* ternyata ada banyak faktor yang melatar belakanginya antara lain : Adanya pemicu yang kuat dalam mempengaruhi kalangan milenial salah satu pemicu terkuatnya ialah *news update*, Kemudian Preferensi yang kuat pada *Cryptocurrency*, Sentiman dan Prediksi *Crytpocurrency* di masa depan yang cenderung *bullish*, Pengetahuan dan pengalaman, serta Motivasi guna memenuhi kebutuhan diri atau keluarga dalam jangka waktu yang lama dan juga bisa ditafsirkan untuk pengembangan kekuasaan investasi dalam rangka menjaga kestabilan perekonomian. Dan tanpa disangkal bahwa memang milenial cenderung berharap untuk cepat kaya atau mandiri secara finansial sehingga banyak dari mereka memilih untuk investasi pada *Cryptocurrency* yang dikenal memberikan *return* yang besar.

B. Saran

Setelah Penulis menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan maka, peneliti ingin memberikan masukan kepada pihak yang terkait dengan harapan dapat bermanfaat dan menjadi acuan untuk melakukan pembenahan guna menjadi lebih baik kedepanya. Adapun masukan tersebut antara lain :

1. Bagi anggota Indoax *Community* khususnya kaum milenial hendaknya untuk selalu melakukan analisis secara berkala. Agar analisis yang dilakukan lebih akurat tentunya perlu dilakukan pembelajaran dan pemahaman serta selalu *update* mengenai perkembangan *Cryptocurrency* baik dari segi tekhnologi, hukum maupun sosial. Tidak sekedar ikut-ikutan saja atau dikenal dengan istilah FOMO (*Fear Of Missing Out*) dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

2. Bagi penelitian yang akan datang hendaknya mencantumkan Peraturan terbaru yang ditentukan oleh pemerintah mengingat untuk saat ini masih dianggap ngambang dari segi regulasi karena perkembangan yang sangat cepat tentunya membutuhkan waktu bagi pemerintah untuk melakukan pendalaman sebelum ditentukannya aturan dalam investasi *Cryptocurrency.* Apalagi ini tergolong tekhnologi baru yang kemungkinan sedikit ahli yang mengetahuinya secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.

Aid Al-Qami, 2008, *Al-Tafsir Al Musyassar*, Jakarta: Qisthi Press.

Budiharto, 2013, *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*, Penerbit : Buku Kedokteran EGC, Jakarta.

Burhan, B, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Danella, T, D, (2015, February). *Bitcoin* sebagai Alat Pembayaran Legal dalam Transaksi Online, *Jurnal Ilmiah Fakultas Hukum Brawijaya*, Diakses pada 21 November 2021.

http://hukum.studentjournal.ub.ac.id/index.php/hukum/article/view/898 .

Darmawan, O & Dimaz, A, 2017, *Blockchain: Dari Bitcoin Untuk Dunia*, Jakarta: Jasakom.

Darmawan, O, 2014, *Bitcoin Mata Uang Digital Dunia*, Jakarta: Jasacom.com, 20.

Dimaz. A, Wijaya, 2017, *Bitcoin Mining dan Cryptocurency Lainnya*, Jakarta: Jasakom.

European Central Bank, 2012, *Virtual Currency Schemes. Frankfurt, Germany: European Central Bank Eurosystem*. Dilihat 21 November 2021, https://www.ecb.europa.eu/pub/pdf/other/virtualcurrencyschemes201210en.pdf.

Fahmi, A, Burhan, Katadata.co.id, *MUI Sebut Crypto Haram, Bappebti Terbitkan Regulasi Baru*, diakses pada 21 November 2021,

https://katadata.co.id/desysetyowati/digital/619dfd47cfe69/mui-sebut-*Crypto*-haram-bappebti-terbitkan-regulasi-baru.

Federal Reserve Bank of Philadelphia, 2013, *Functions and characteristics of money: A lesson to accompany the federal reserve and you. Federal Reserve Bank of Philadelphia.* diakses pada 21 November 2021.

https://www.philadelphiafed.org//media/education/teachers/resources/fedtoday/Functions_and_Characteristics_of_Money_Lesson.com.

Gilbert, S & Loi, H, 2018, Digital Currency Risk. *International Journal of Economics and Finance*, 10(2), 108-123.

Gilpin, R. 2001, *Global Political Economy. Princeton*, NJ: Princeton University Press.

Helleiner, E, 2008, *The evolution of the International Monetary and Financial system. Global political economy*, Oxford, England: Oxford University Press.

Hidayatullah, S, *et al*, 2018, Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.6, No. 2 : 240-249.

Huda, Nurul & Risman, H, 2020, Risiko dan Tingkat Keuntungan Investasi Cryptocurrency, *Jurnal Manajemen dan Bisnis***.** Vol. 17, No. 1.

Howden, E, 2015, *The Crypto-currency conundrum: Regulating an uncertain future. Emory International Law Review*, diakses pada 1 Desember 2021, https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2821358#maincontent

https://www.cnbcindonesia.com/market/20210620175649-17-254530/goks-investor-*Crypto*-tembus-65-juta-salip-saham-reksa-dana diakses pada Tanggal 15 Agustus 2021 Pukul 09.00.

https://market.bisnis.com/read/20201202/7/1325225/wah-hampir-50-persen-investor-indonesia-ternyata-anak-muda diakses pada Tanggal 15 November 2021 Pukul 09.00.

Kallgren, J, 2014, *Dutch streets adopt Cryptocurrency, become 'Bitcoin Boulevard*, *Coindesk*, dilihat 20 November 2021, https://www.coindesk.com/dutch-streets-adopt-*Crypto*currency-become-Bitcoin-boulevard.

Kalvin, Sofian, 2016, *Implementasi Pembayaran Dengan Bitcoin Pada Toko Online Berbasis Peer To Peer*", Teknik Informatika, Institut Sains dan Teknologi AKPRIND, No. 2, Yogyakarta.

Kumar, A. & Smith, C, 2017, *Crypto*-currencies An introduction to not-so-funnymoney. *Reserve Bank of New Zealand Analytical Note Series*. 2-39.

https://www.liputan6.com/crypto/read/4865856/alasan-mui-hingga-muhammadiyah-keluarkan-fatwa-haram-kripto, diakses pada 20 November 2021.

Laucereno, F, Sylke, *Pro Kontra Bitcoin Di Kalangan Ekonom Dunia*, https://m.detik.com/finance/moneter/d-3796730/Pro-Kontra-Bitcoin-DiKalaangan-Ekonom-Dunia/ diunduh 29 Juni 2020.

Lyons, S, 2004, An exploration of generational values in life and at work. ProQuest Dissertations and Theses, 441-441.

Mohd, Shahid, N & Syakir, M, A, 2020, *Cryptocurrency as A Main Currency*: A Maqasidic Approach. Department of Fiqh & Usul, Academy of Islamic Studies, University of Malaya, Malaysia. Vol. 4, Issue 1.

Mutiara, N, Bisnis.com, 2021, *Siap-Siap Bursa Crypto Meluncur Akhir 2021, Bappebti Rombak Regulasi*,

Nubika, Ibrahim, 2018, *Mengenal Cara Baru Berinvestasi Generasi Milenial,* Yogyakarta: Genesis Learning.

Permata, A, Nugroho, M & Handoyo, E, 2021, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Bank pada Generasi Milenial di Jabodetabek*.

Peraturan Bapepti Nomor 7 Tahun 2020 ***Penetapan Daftar Aset Crypto Yang Dapat Diperdagangkan Di Pasar Fisik Aset Crypto***, 2020, Jakarta.

Pura, R. N, 2015, *Cybercrime melalui Bitcoin*, Surabaya, Indonesia: Perpustakaan Digital Universitas Airlangga.

Rahadi, D. Rianto & Yosua S, 2020, "*Persepsi Dan Pengambilan Keputusan Milenial Terhadap Instumen Investasi Masa Depan* : Studi Literatur*". Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*. Vol. 3, No. 2.

Salusu. 1996. *Pengambilan Keputusan Sratejik Untuk Organisasi Publik akan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Profindo, hlm. 51.

Sabirin, M, 2015, *Transaksi Jual-Beli Bitcoin Dalam Hukum Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

https://market.bisnis.com/read/20211028/94/1459433/siap-siap-bursa-*Crypto*-meluncur-akhir-2021-bappebti-rombak-regulasi, dilihat pada 2 Desember 2021,

Suharsimi Arikunto, 1996, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, hal. 126, Jakarta.

Syamsi, Ibnu, 2000, *Pengambilan Keputusan Dan Sistem informasi*, Bumi Aksara, hlm.5, Jakarta.

Tandelilin, Eduardus, 2001, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Umam, Muhamad, 2019, Perdagangan Ethereum di Indodax Exchange Dalam Presfektif Syariah, *Jurnal ISTITHMAR*. Vol. 4, No. 1.

Warneryd, K. E. 1998, *Economic Psychology as a field of study*, Springer Netherlands.

Yodik, P, 2020, *Lima Pro Kontra Trading Bitcoin,* dalam https://www.seputarforex.com/artikel/Lima-Pro-kontra-Trading-Bitcoin-283926-3.com diunduh pada 28 Juni 2021.

Zulfa, U, 2019, *Modul Teknik Kiat Penyusunan Proposal Skripsi*, Ihya Media, hal. 185, Cilacap.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1 : Wawancara Penelitian

WAWANCARA ANALISIS PERILAKU MILENIAL TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI *CRYPTOCURRENCY* (Studi Kasus Indodax Community)

Dengan hormat,

Dalam rangka penyususan Skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program sarjana S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Purwokerto, Saya :

Nama : Tovikurohman Ramadani

NIM : 1717201043

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Analisis Perilaku Milenial Terhadap Keputusan Investasi *Crypto*currency (Studi Kasus Indodax Community)

Memberitahukan bahwa saat ini saya sedang melakukan penelitian. Oleh karena itu, saya memohon kepada saudara/i untuk ikut berpartisipasi dalam wawancara ini sesuai dengan keadaan sebenarnya agar hasil penelitian ini memiliki kredibilitas yang tinggi. Peneliti akan menjaga kerahasiaan data dan tidak akan memberikan data kepada pihak lain tanpa persetujuan Anda. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan saudara/i dalam pengisian kuesioner ini.

Hormat Saya,

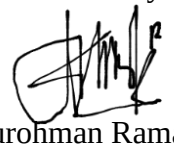

Tovikurohman Ramadani

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Komunitas :Indodax *Community*

A. Data Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Tempat Tanggal Lahir :
4. Umur :
5. Status :
6. Agama :
7. Alamat :

8. Pendidikan Terakhir :
9. Status Pekerjaan :

B. Pertanyaan

1. Apakah anda tahu tentang Investasi pada *Cryptocurrency(Bitcoin)?*
2. Apakah anda melakukan Investasi pada *Cryptocurrency(Bitcoin)?*
3. Kira-kira kapan anda pertama kali mendengar tentang *Cryptocurrency (Bitcoin)?*
4. Kira-kira Kapan anda pertama kali membeli *Cryptocurrency(Bitcoin)?*
5. Apa yang memicu anda ketika pertama kali memutuskan untuk membeli atau investasi pada *Crptocurrency (Bitcoin)?*
6. Alat apa yang Anda gunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan dalam membeli atau menjual aset *Crypto*? Apakah Berita, Telegram, Analisa Teknikal, Twitter,Webinar/Podcast, atau yang lainya?
7. Mana yang memiliki Preferensi lebih Kuat dalam Investasi? *Real Estate, Cryptocurrency*, Obligasi, Saham, Reksadana?
8. Dari mana sumber dana atau pemasukan anda selaku investor?
9. Berapa yang anda alokasikan untuk Investasi dari pemasukan anda?
10. Menurut anda bagaimana perkembangan aset *Cryptocurrency(Bitcoin)* di masa depan?
11. Berapa target harga *Bitcoin* dan *Ethereum* menurut anda pada akhir tahun 2022?
12. Apakah anda meiliki pengetahun dan pengalaman dalam Investasi *Cryptocurrency(Bitcoin)?*
13. Apa motivasi anda Ketika melakukan Investasi pada aset tinggi risiko tersebut?
14. Apakah anda tidak takut akan risiko yang dimiliki aset *Cryptocurrency?*
15. Sebutkan 3 coin yang menurut anda paling bagus!

Lampiran 3 : Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN ANALISIS PERILAKU MILENIAL TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI *CRYPTOCURRENCY* (Studi Kasus Indodax Community)

Dengan hormat,

Dalam rangka penyususan Skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program sarjana S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Purwokerto, Saya :

Nama : Tovikurohman Ramadani

NIM : 1717201043

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Analisis Perilaku Milenial Terhadap Keputusan Investasi *Crypto*currency (Studi Kasus Indodax Community)

Memberitahukan bahwa saat ini saya sedang melakukan penelitian. Oleh karena itu, saya memohon kepada saudara/i untuk ikut berpartisipasi dalam Kuesioner ini sesuai dengan keadaan sebenarnya agar hasil penelitian ini memiliki kredibilitas yang tinggi. Peneliti akan menjaga kerahasiaan data dan tidak akan memberikan data kepada pihak lain tanpa persetujuan Anda. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan saudara/i dalam pengisian kuesioner ini.

Hormat Saya,

Tovikurohman Ramadani

Lampiran 4 : Pedoman Kuesioner

- **Petunjuk Pengisian Kuesioner**

1. Isilah Identitas diri anda
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama sebelum menjawab.
3. Isi kuesioner dengan mencoret yang bukan jawaban anda atau dengan mengisi manual pada bagian yang tersedia sesuai dengan keadaan yang anda alami.
4. Mohon cek ulang jawaban Anda, jika sudah mohon menyerahkan kuesioner kepada peneliti.

Keterangan: Coret yang tidak perlu

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. TTL :
4. Umur :
5. Status :
6. Agama :
7. Alamat :
8. Pendidikan Terakhir :
9. Status Pekerjaan :

B. Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda tahu tentang Investasi pada *Crypto*/Bitcoin?	- Tahu Banyak - Sedikit Tahu - Tidak Tahu
2.	Apakah anda Telah melakukan Investasi pada *Crypto*/Bitcoin?	- Ya - Tidak
3.	Menurut perkiraan anda tahun kapan anda pertama kali mendengar tentang *Crypto*/Bitcoin?	- <2018 - 2019 - 2020 - 2021

4.	Menurut perkiraan Anda, tahun kapan anda pertama kali membeli *Crypto*(Bitcoin)?	- <2018 - 2019 - 2020 - 2021
5.	Apa yang memicu anda ketika pertama kali memutuskan untuk membeli atau investasi pada Crptocurrency (Bitcoin)?	- Berita, - Trend, - Kabar dari Orang lain, - FOMO/Ikut-ikutan
6.	Alat apa yang Anda gunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan dalam membeli atau menjual aset *Crypto*?	- Berita, - Telegram, - Analisa Teknikal, - Twitter, - Webinar/Podcast, - atau yang lainya
7.	Mana yang memiliki Preferensi lebih Kuat dalam Investasi?	- Real Estate, - *Crypto*currency, - Obligasi, - Saham, - Reksadana
8.	Dari mana sumber dana atau pemasukan anda selaku investor?	- Orang tua - Gaji - Hasil Usaha - Warisan - lainya
9.	Berapa yang anda alokasikan untuk Investasi dari pemasukan anda?	- 5 % - 10 % - 20 % - 50 % - >50%
10.	Menurut anda bagaimana perkembangan aset *Crypto*currency(Bitcoin) di masa depan?	- Bullish (Naik) - Stagnan - Bearish (turun)
11.	Berapa target harga Bitcoin dan Ethereum menurut anda pada akhir tahun 2022?	- 55000 USD - 60000 USD - >60000 USD - Tulis secara spesifik
12.	Apakah anda meiliki pengetahun dan pengalaman dalam Investasi *Crypto*currency(Bitcoin)?	- Banyak - Sedikit - Tidak Sama Sekali
13.	Apa motivasi anda Ketika melakukan Investasi pada aset tinggi risiko tersebut?	
14.	Apakah anda tidak takut akan risiko yang dimiliki aset *Crypto*currency?	- Sangat Takut - Takut - Biasa Saja

15.	Sebutkan 3 coin yang menurut anda paling bagus!	

Lampiran 5 : Hasil Wawancara

Narasumber 1

a. Identitas Diri

Nama : Ade Gunawan

Umur : 26 Tahun

Alamat : Kalitapen, RT 01/05 Kec. Purwojati-Banyumas

Waktu :Pukul 20.00 Tanggal 20 Desember 2021

Pekerjaan : Guru SD

Keterangan

P : Peneliti

N : Narasumber

b. Pertanyaan Penelitian

P : Assalamualaikum Mas, maaf mengganggu waktunya mas.
Jadi begini berkaitan dengan Penelitian Skrispsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S1, saya ingin menanyakan beberapa hal seputar Investasi pada *Cryptocurrency (Bitcoin).*

N : Waalaikumsalam, oh iya silahkan.

P Baik, langsung saja Apakah anda tahu tentang Investasi pada *Cryptocurrency(Bitcoin?*

N : Kalau soal Bitcoin si saya tahu dikit-dikit

P : apakah saat ini njenengan sudah melakukan invetasi pada *Crytpo?*

N : Ya udah si walaupun ngga seberapa

P : Kira2 kapan njenengan pertama kali dengar tentang *Cypto?*

N : emmm, kira-kira si tahun 2018 kalo ngga salah

P : Apa yang memicu anda ketika pertama kali memutuskan untuk membeli atau investasi pada *Crptocurrency (Bitcoin)?*

N : Waktu itu si karena teman-teman kuliah saya banyak yang cerita soal *Crypto* jadi saya tertarik ditambah sering liat berita di medsos juga

P : Alat apa yang Anda gunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan dalam membeli atau menjual aset *Crypto*? Apakah Berita, Telegram, Analisa Teknikal, Twitter,Webinar/Podcast, atau yang lainya?

N : Kalo saya si seringnya pake berita sama Teknikal pastinya

P : Mana yang memiliki Preferensi lebih Kuat dalam Investasi? *Real Estate, Cryptocurrency*, Obligasi, Saham, Reksadana?

P : Dari mana sumber dana atau pemasukan anda selaku investor?

N : Penghasilan dari usaha kecil-kecilan sama gaji saya sebagai Guru

P : Berapa yang anda alokasikan untuk Investasi dari pemasukan anda?

N : gak banyak lah mungkin 15 % atau bahkan kurang

P : Menurut anda bagaimana perkembangan aset *Cryptocurrency(Bitcoin)* di masa depan?

N : Belum tau ya, karena sulit banget di prediksi

P : Berapa target harga *Bitcoin* dan *Ethereum* menurut anda akhir tahun 2022?

N : Kalo Bitcoin si 1 Milyar lah kalo Ethereum 100 Juta

P : Apakah anda meiliki pengetahun dan pengalaman dalam Investasi *Cryptocurrency(Bitcoin)?*

N : Punya tapi sangat sedikit

P : Apa motivasi anda Ketika melakukan Investasi pada aset tinggi risiko tersebut?

N : Buat tambahan penghaslan pasif

P : Apakah anda tidak takut akan risiko yang dimiliki aset *Cryptocurrency?*

N : agak takut makanya invesnya ngga banyak-banyak

P : Sebutkan 3 coin yang menurut anda paling bagus!

N : BTC,ETH,ADA

Narasumber 2

a. Identitas Diri

Nama : Amri Sofa

Umur : 21 Tahun

Alamat : Kalitapen, RT 04/01 Kec. Purwojati-Banyumas

Waktu :Pukul 21.00 Tanggal 20 Desember 2021

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Keterangan

P : Peneliti

N : Narasumber

b. Pertanyaan Penelitian

P : Assalamualaikum Mri, maaf mengganggu waktunya .
Jadi begini berkaitan dengan Penelitian Skrispsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S1, saya ingin menanyakan beberapa hal seputar Investasi pada *Cryptocurrency (Bitcoin)* boleh kan?

N : Waalaikumsalam, oh iya boleh dong

P Baik, langsung saja Apakah anda tahu tentang Investasi pada *Cryptocurrency(Bitcoin?*

N : iya saya tahu kan kamu yang sering ngasih tau

P : hehe..apakah saat ini kamu udah melakukan invetasi pada *Crytpo?*

N : Udah dong

P : Kira2 kapan kamu pertama kali dengar tentang *Cypto?*

N : tahun 2021 si belum lama ini

P : Apa yang memicu anda ketika pertama kali memutuskan untuk membeli atau investasi pada *Crptocurrency (Bitcoin)?*

N : Bagi saya si Trend

P : Alat apa yang Anda gunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan dalam membeli atau menjual aset *Crypto*? Apakah Berita, Telegram, Analisa Teknikal, Twitter,Webinar/Podcast, atau yang lainya?

N : Analis Teknikal, kan sering nganalisa bareng sama kamu gimana si wkwk

P : Mana yang memiliki Preferensi lebih Kuat dalam Investasi? *Real Estate, Cryptocurrency*, Obligasi, Saham, Reksadana?

N : Lebih ke *Crypto* si menurutku

P : Dari mana sumber dana atau pemasukan anda selaku investor?

N : Gaji saya sebagai karyawan swasta

P : Berapa yang anda alokasikan untuk Investasi dari pemasukan anda?

N : maksimal 50 persen lah

P : Menurut anda bagaimana perkembangan aset *Cryptocurrency(Bitcoin)* di masa depan?

N : saya si yakinya bakalan naik

P : Berapa target harga *Bitcoin* dan *Ethereum* menurut anda akhir tahun 2023?

N : Kalo Bitcoin si 55000 dolar

P : Apakah anda meiliki pengetahun dan pengalaman dalam Investasi *Cryptocurrency(Bitcoin)?*

N : Punya tapi sangat sedikit

P : Apa motivasi anda Ketika melakukan Investasi pada aset tinggi risiko tersebut?

N : Duit yang kita punya mau dikit atau banyak itu biar di pekerjakan

P : Apakah anda tidak takut akan risiko yang dimiliki aset *Cryptocurrency?*

N : agak takut si tapi yam au bagaimana lagi

P : Sebutkan 3 coin yang menurut anda paling bagus!

N : ETH, SOLANA, BTC

Narasumber 3

a. Identitas Diri

Nama : Heri Darmawan

Umur : 27 Tahun

Alamat : Kalitapen, RT 03/03 Kec. Purwojati-Banyumas

Waktu :Pukul 14.00 Tanggal 21 Desember 2021

Pekerjaan : Wiraswasta

Keterangan

P : Peneliti

N : Narasumber

b. Pertanyaan Penelitian

P : Assalamualaikum Mas, maaf mengganggu ni.
Jadi gini berkaitan dengan Penelitian Skrispsi saya, saya ingin menanyakan beberapa hal seputar Investasi pada *Cryptocurrency (Bitcoin)* boleh kan?

N : Waalaikumsalam, oh iya boleh-boleh silahkan

P Baik, langsung saja Apakah anda tahu tentang Investasi pada *Cryptocurrency(Bitcoin?*

N : iya tahu tapi sedikit

P : apakah saat ini kamu udah melakukan invetasi pada *Crytpo?*

N : iya sudah

P : Kira2 kapan kamu pertama kali dengar tentang *Cypto?*

N : kira-kira tahun 2019 lah

P : Apa yang memicu anda ketika pertama kali memutuskan untuk membeli atau investasi pada *Crptocurrency (Bitcoin)?*

N : Berita di Media si yang paling besar pengaruhnya

P : Alat apa yang Anda gunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan dalam membeli atau menjual aset *Crypto*? Apakah Berita, Telegram, Analisa Teknikal, Twitter,Webinar/Podcast, atau yang lainya?

N : Berita juga karena ngga jago analisa Teknikal

P : Mana yang memiliki Preferensi lebih Kuat dalam Investasi? *Real Estate, Cryptocurrency*, Obligasi, Saham, Reksadana?

N : *Crypto*currency

P : Dari mana sumber dana atau pemasukan anda selaku investor?

N : Hasil Usaha Pribadi

P : Berapa yang anda alokasikan untuk Investasi dari pemasukan anda?

N : 20 persen lah kira-kira, tapi ngga tentu juga

P : Menurut anda bagaimana perkembangan aset *Cryptocurrency(Bitcoin)* di masa depan?

N : optimis bullish si

P : Berapa target harga *Bitcoin* dan *Ethereum* menurut anda akhir tahun 2024?

N : lebih dari 60000 dolar

P : Apakah anda meiliki pengetahun dan pengalaman dalam Investasi *Cryptocurrency(Bitcoin)?*

N : Yaaa dikit lah

P : Apa motivasi anda Ketika melakukan Investasi pada aset tinggi risiko tersebut?

N : Buat investasi jangka panjang

P : Apakah anda tidak takut akan risiko yang dimiliki aset *Cryptocurrency?*

N : biasa aja si kalau saya

P : Sebutkan 3 coin yang menurut anda paling bagus!

N : BTC, ETH, BNB

Narasumber 4

a. Identitas Diri

Nama : Erwin Arry

Umur : 37 Tahun

Alamat : Yogyakarta (saat ini)

Waktu :Pukul 18.00 Tanggal 21 Desember 2021

Pekerjaan : Wiraswasta

Keterangan

P : Peneliti

N : Narasumber

b. Pertanyaan Penelitian

P : Assalamualaikum Mas, maaf mengganggu nih.
Jadi gini berkaitan dengan Penelitian Skrispsi saya, saya ingin menanyakan beberapa hal seputar Investasi pada *Cryptocurrency (Bitcoin)* boleh kan?

N : waalaikum salam okee silahkannn

P Baik, langsung saja Apakah anda tahu tentang Investasi pada *Cryptocurrency(Bitcoin?*

N : Tahu lumayan banyak si karena saya sendiri memang tertarik sejak lama Pada *Cryptocurrency*

P : Apakah saat ini anda telah melakukan invetasi pada *Crytpo?*

N : iyapastinya sudah dong

P : Kira2 kapan anda pertama kali dengar tentang *Cypto?*

N : kira-kira tahun 2010 lah

P : Apa yang memicu anda ketika pertama kali memutuskan untuk membeli atau investasi pada *Crptocurrency (Bitcoin)?*

N : Trend si sama Berita di Media

P : Alat apa yang Anda gunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan

dalam membeli atau menjual aset *Crypto*? Apakah Berita, Telegram, Analisa Teknikal, Twitter,Webinar/Podcast, atau yang lainya?

N : Kalau saya lebih sering analisa berdasarkan website *coinmarketcap.com*

P : Mana yang memiliki Preferensi lebih Kuat dalam Investasi? *Real Estate, Cryptocurrency*, Obligasi, Saham, Reksadana?

N : Saham dan *Cryptocurrency*

P : Dari mana sumber dana atau pemasukan anda selaku investor?

N : Hasil Usaha Pribadi

P : Berapa yang anda alokasikan untuk Investasi dari pemasukan anda?

N : 10 persen

P : Menurut anda bagaimana perkembangan aset *Cryptocurrency(Bitcoin)* di masa depan?

N : *Cryptocurrency is the best*, bakal berkembang pesat

P : Berapa target harga *Bitcoin* dan *Ethereum* menurut anda akhir tahun 2025?

N : 55000 usd

P : Apakah anda meiliki pengetahun dan pengalaman dalam Investasi *Cryptocurrency(Bitcoin)?*

N : ya cukup lahh karena itu hal paling pokok yang harus dimiliki

P : Apa motivasi anda Ketika melakukan Investasi pada aset tinggi risiko tersebut?

N : Profit Oriented kalau saya hehe

P : Apakah anda tidak takut akan risiko yang dimiliki aset *Cryptocurrency?*

N : biasa aja si

P : Sebutkan 3 coin yang menurut anda paling bagus!

N : BTC, ETH, SHIB

Narasumber 5

a. Identitas Diri

Nama : Ellena Husbandi

Umur : 25 Tahun

Alamat : Purwokerto

Waktu : Pukul 19.00 Tanggal 23 Desember 2021

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Keterangan

P : Peneliti

N : Narasumber

b. Pertanyaan Penelitian

P : Selamat siang El, maaf mengganggu nih.
Jadi gini berkaitan dengan Penelitian Skrispsi saya, saya ingin menanyakan beberapa hal seputar Investasi pada *Cryptocurrency (Bitcoin)* boleh kan?

N : Siang, okee silahkann

P Baik, langsung saja ya, Apakah anda tahu tentang Investasi pada *Cryptocurrency(Bitcoin?*

N : Ya saya tahu, Cuma ngga *expert* alias masih tergolong *newbie*

P : Apakah saat ini anda telah melakukan invetasi pada *Crytpo?*

N : iya sudahh

P : Kira2 kapan anda pertama kali dengar tentang *Cypto?*

N : kira-kira tahun 2020 lah

P : Apa yang memicu anda ketika pertama kali memutuskan untuk membeli atau investasi pada *Crptocurrency (Bitcoin)?*

N : Trend yang jelas sama berita di media khususnya media sosial

P : Alat apa yang Anda gunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan dalam membeli atau menjual aset *Crypto*? Apakah Berita, Telegram, Analisa Teknikal, Twitter,Webinar/Podcast, atau yang lainya?

N : Kalau saya lebih sering ngikuti trending di medsos sama group2 di wa sama telegram

P : Mana yang memiliki Preferensi lebih Kuat dalam Investasi? *Real Estate, Cryptocurrency*, Obligasi, Saham, Reksadana?

N : Saham sama *Cryptocurrency*

P : Dari mana sumber dana atau pemasukan anda selaku investor?

N : Gaji bekerja

P : Berapa yang anda alokasikan untuk Investasi dari pemasukan anda?

N : 10 persen si gak berani banyak-banyak. Dan juga pengeluaranku juga banyak hihi

P : Menurut anda bagaimana perkembangan aset *Cryptocurrency(Bitcoin)* di masa depan?

N : Menurut saya kedepan akan makin bagus si perkembangan *Crypto* ini karena pastinya akan semakin banyak nvestor yang tertarik

P : Berapa target harga *Bitcoin* dan *Ethereum* menurut anda akhir tahun 2026?

N : 55000 usd

P : Apakah anda meiliki pengetahun dan pengalaman dalam Investasi *Cryptocurrency(Bitcoin)?*

N : ya ada lah dikit-dikit karena itu emang perlu kan biar kita itu ngga ngasal Dalam berinvestasi

P : Apa motivasi anda Ketika melakukan Investasi pada aset tinggi risiko tersebut?

N : Profit oriented, sama *pasif income* kalau saya hehe

P : Apakah anda tidak takut akan risiko yang dimiliki aset *Cryptocurrency?*

N : ketakutan akan risiko pasti ada si cuma saya minimalisir dengan Manajemen yang baik, sama analisis yang mendalam

P : Sebutkan 3 coin yang menurut anda paling bagus!

N : BTC, ETH, SOL

Lampiran 6: Permohonan Izin Riset Individual

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor :007./Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/X/2021 Purwokerto, 20 Oktober 2021
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.
Anggota Indodax Community
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Tovikurohman Ramadani
2. NIM : 1717201043
3. Semester / Program Studi : IX /Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2021/2022
5. Alamat : Desa Kalitapen, RT 04/05 Kec. Purojati-Banyumas
6. Judul Skripsi : Analisis Perilaku Milenial Terhadap Keputusan Investasi Pada *Cryptocurrency* (Studi Kasus Indodax *Community*)

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Tentang Perilaku Anggota Indodax *Community* dalam melakukan Aktivisa Investasi Khususnya Yang termasuk Generasi Milenial
2. Tempat/Lokasi : Kabupaten Banyumas
3. Waktu Penelitian : Agustus 2021 s/d Januari 2022
4. Metode Penelitian : Survei Observasi, Wawancara

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag Akademik
3. Arsip

Lampiran 7 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL
Nomor: 2672/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/X/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama	:	Tovikurohman Ramadani
NIM	:	1717201043
Program Studi	:	Ekonomi Syariah
Pembimbing	:	Sarpini, M.E.Sy
Judul	:	Analisis Cryptocurrency Sebagai Aset Investasi Milenial (Studi Kasus Bitcoin Dan Ethereum)

Pada tanggal 18/10/2021 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS,
dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 26 Oktober 2021
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 8 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF
Nomor: 2960/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/IX/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama	:	Tovikurohman Ramadani
NIM	:	1717201043
Program Studi	:	Ekonomi Syariah

Pada tanggal 25/11/2021 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : **85 / A-**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal **26 November 2021**
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 9 : Kartu Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: feol.iainpurwokerto.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : TOVIKUROHMAN RAMADANI
NIM : 1717201043
Prodi/semester : EKONOMI SYARIAH/SEMBILAN
Dosen Pembimbing : SARPINI, M.E.Sy
Judul Skripsi : ANALISIS PERILAKU MILENIAL TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA CRYPTOCURRENCY

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
				Pembimbing	Mahasiswa
1	November	Kamis/18	Revisi Landasan Teori, Pembahasan serta Sistematika Penulisan,		
2	Januari	Kamis/06	Revisi Sistematika Kepenulisan, Pembahasan Sub-Bab IV		
3	Januari	Senin/10	Revisi Kesimpulan dan Saran serta ACC Skripsi		
dst					

*) diisi pokok-pokok bimbingan;
**) diisi setiap selesai bimbingan.

Purwokerto, 10 Januari 2022
Pembimbing,

Sarpini, M.E.Sy.
NIP. 198304042018012001

Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Tovikurohman Ramadani
NIM	1717201043
Tempat, tanggal lahir	: Banyumas, 27 Juni 2000
Jenis Kelamin	: Laki - laki
Nama Ayah	: Tasno
Nama Ibu	: Nasiroh
Alamat	: Kalitapen, Purwojati – Banyumas
No. Hp	: 082314843943
Email	: tovikurohman.ramadani@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK	: TK Diponegoro RA Kalitapen
SD	: SD N 1 Kalitapen
SMP	: SMP N 1 Purwojati
SMA	: SMK N 1 Purwojati

C. Prestasi

1. Juara 2 Catur Klasik Putra POM Rayon 3 Tawa Tengah 2019
2. Juara 2 catur Klasik Putra Open Turnamen UNSOED 2018

D. Pengalaman

1. Ketua OSIS di SMK Negeri 1 Purojati 2015
2. Krani (Sekertaris Pramuka Penegaka) SMK Negeri 1 Purwojati 2015
3. Ketua IRMUS (Ikatan Remaja Mushola Al-Istiqomah Kalitapen) 2014
4. Sekertaris IRMAS (Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda Kalitapen) 2018
5. Wakil Ketua Gerakan Pemuda RW 5 Desa Kalitapen 2018
6. Anggota Karang Taruna Tunas Harum Desa Kalitapen 2018
7. Anggota MDS Rijalul Ansor Purwojati 2019 - Sekarang
8. Anggota (Atlet) UKM Olahraga Divisi Catur (IAIN Chess Club) 2018
9. Anggota Circle Enterpreneur Jawa Tengah 2019-Sekarang
10. Anggota Indodax Community (Investor/Trader *Cryptocurrency*) 2018 – Sekarang
11. Owner Forido Corp. 2019 - Sekarang

Lampiran 11 : Dokumentasi

ASET KRIPTO

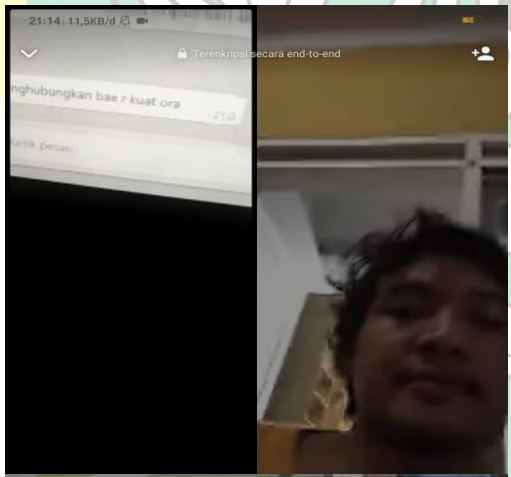
21:14 | 11,5KB/d
Terenkripsi secara end-to-end

21:35
26,3KB/d
Terenkripsi secara end-to-end
Kamera mati

21:16
28,0KB/d
Terenkripsi secara end-to-end